



**IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM
MENGEMBANGKAN KREATIVITAS PESERTA DIDIK DI SMA
YAYASAN PERGURUAN UTAMA KEC. MEDAN TEMBUNG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat Memperoleh Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada
Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*

Oleh:

NINING INDAH LESTARI LUBIS

NIM : 37.15.3.068

Menyetujui

Pembimbing I

Dr. Inom Nasution, M.Pd
NIP :197106071995032001

Pembimbing II

Drs. M. Yasin, MA.
NIP :1956020319031001

Ketua Prodi MPI

Dr. Abdilah, M.Pd
NIP : 19680805 199703 1 002

**PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
2019**

ABSTRAK



Nama : Nining Indah Lestari Lubis
 Nim : 37.15.3.068
 Prodi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI-3)
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Stambuk : T.A 2015

IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MENGEMBANGKAN KREATIVITAS PESERTA DIDIK DI SMA YAYASAN PERGURUAN UTAMA KEC. MEDAN TEMBUNG

Moral yang kurang baik yang terus menerus dan tampak semakin tidak terkendali dan tidak terarah. Penurunan kualitas pribadi yang tidak baik oleh penerus bangsa ini terjadi dalam segala aspek, mulai dari berbicara, cara berpakaian dan juga tingkah laku. Untuk itu pendidikan karakter sangat penting untuk di tanamkan terutama di sekolah dengan cara menggunakan manajemen pendidikan karakter itu sendiri dengan baik. Kepala sekolah berperan penting dalam mengelola pendidikan karakter dengan mengembangkan kreativitas peserta didik. Penelitian ini merupakan upaya untuk mengetahui implementasi manajemen pendidikan karakter dalam mengembangkan kreativitas peserta didik di sekolah SMA Yayasan Perguruan Utama Kec. Medan Tembung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : yaitu meliputi proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. perencanaan tersebut terdiri dari proses penentuan tujuan, penyusunan program kegiatan dan proses penerapan nilai karakter oleh peserta didik. Selanjutnya pada proses pelaksanaan di lihat dari budaya sekolah, proses kegiatan belajar mengajar, dan juga program kegiatan ekstrakurikuler. Kemudian yang terakhir pada evaluasi peraturan dan tata tertib sekolah yang harus di taati oleh peserta didik dan juga berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh pihak sekolah.

Kata Kunci : *Manajemen, Pendidikan Karakter, Kreativitas, Peserta Didik*

Medan, 11 April 2019

Pembimbing

Dr. Inom Nasution M.Pd

NIP :197106071995032001

Pernyataan Keaslian Skripsi

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nining Indah Lestari Lubis
Nim : 37.15.3.068
Jur/Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam/ S.I
Judul Skripsi : Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter
Dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik
Di SMA Yayasan Perguruan Utama Kec. Medan
Tembung

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa Skripsi yang berjudul di atas adalah murni gagasan, penilaian dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing kecuali kutipan-kutipan didalamnya yang disebutkan sumbernya

Saya bersedia menerima segala konsekuensinya bila pernyataan saya ini tidak benar.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 11 April 2019

Saya yang menyatakan

NINING INDAH LESTARI LUBIS

NIM. 37.15.3.068

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan ridho nya. Salawat dan salam penulis berikan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia kepada jalan yang lurus untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat selesai berkat motivasi, bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak yang mendukung. Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Kedua orang tuaku bapak **Mesdi lubis** dan ibuk **Bonirah** dan juga abangku **Bambang Adi Syahputra** tercinta yang telah mencurahkan pengorbanan dan doa restu yang tiada henti bagi keberhasilan studi penulis
2. Rektor Universitas Islam Negeri Medan. Bapak **Prof. Dr. H. Saidurahman M.ag**
3. Dekan fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. **Bapak Dr. Amiruddin Siahhaan M.Pd**
4. Ketua jurusan Menejemen Pendidikan Islam. **Bapak Dr. Abdillah M.Pd**
5. Dosen pembimbing 1 kepada ibuk **Dr. Inom Nasution M.Pd** dan dosen pembimbing 2 bapak **Dr. Yasin M.Pd**
6. Kepada bapak ibuk dosen yang telah mendidik dan memberikan ilmu dan pengalaman dengan penuh kesabaran, serta baguan akademik UINSU Medan yang telah memberian layanan dan bantuannya kepada penulis,
7. Seluruh kelurgaku dan juga teman-temanku terkhusus kepada MPI-3 stambuk 2015 lily andriani, mimi larasati, widia ningsih simanjuntak, suci kurnia mandasari nasution, nur afriza, nurana siregar, nini pebrinasari siregar, desi ulfiana siregar, desi asmayani, nur'aini, ria sartika sinaga, aulia nurul legita, linda ramadhanti, nurfadhila, mutiara annisa, risqo adhani simanjuntak, dini suka masri nasution, nurhaliza harahap, sopiani, saiful bahri lubis, Muhammad irfan, ahmad saini, riski ramadhan marpaung, Muhammad zaidin nur, irwanuddin, ridho syahputra panjaitan, abu hasan al ashari lubis, asrul fahmi hasibuan yang telah memberikan motivasi dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
8. Kepada yang tersayang Abdi Wahyudin yang telah memberikan motivasi, semangat dan dukungan dengan penuh kesabaran kepada penulis untuk menyusun skripsi ini.
9. Semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Dengan doa semoga amal dan budi baik sema yang telah di berikan kepada penulis menjadi catatan amal baik di sisi Allah Swt. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umunya.

Medan, Maret 2019
Penulis

Nining Indah Lestari Lubis
NIM 37153068

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I	
PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan.....	11
D. Manfaat Penelitian.....	12
BAB II	
Kajian Teori	
A. Teori Dan Konsep	13
a. Pengertian Manajemen.....	13
b. Proses Manajemen	17
c. Prinsip-Prinsip Manajemen.....	18
d. Fungsi-Fungsi Menejemen.....	21
B. Konsep Pendidikan Karakter	29
a. Pengertian Pendidikan Karakter	29
b. Sejarah Kemunculan Pendidikan Karakter	32
c. Nilai-nilai dan pilar karakter	35
d. Tujuan Pendidikan Karakter	37
e. Konsep Pendidikan Karakter	39
f. Dimensi Pendidikan Karakter	39
g. Tahapan-tahapan Pendidikan Karakter	41
h. Peran Pemimpin dalam Pendidikan Karakter	43
i. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pendidikan Karakter	45
j. Dampak Pendidikan Karakter Terhadap Keberhasilan Akademik	45
C. Konsep Kreativitas	54
a. Pengertian Kreativitas	54
b. Ciri-ciri Orang Kreativitas	56
c. Memupuk Kreativitas.....	58
D. Konsep Peserta Didik	61
a. Defenisi Peserta Didik	61
b. Karakteristik Peserta Didik	67
E. Penelitian Relevan	69
BAB III	
METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	72
B. Subjek Penelitian	73
C. Prosedur Pengumpulan Data	74

D. Analisis Data.....	76
E. Penguji Keabsahan Data	78

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Letak geografis.....	81
2. Sejarah singkat	82
3. Visi dan misi	82
4. Struktur Organisasi	83
5. Tenaga Kependidikan.....	83
6. Siswa	84
7. Sarana dan Prasarana	84

B. Temuan Khusus

1. Perencanaan implementasi manajemen pendidikan karakter dalam mengembangkan kreativitas peserta didik	90
2. Pelaksanaan implementasi manajemen pendidikan karakter dalam mengembangkan kreativitas peserta didik	92
3. Evaluasi implementasi manajemen pendidikan karakter dalam mengembangkan kreativitas peserta didik	93
4. Faktor pendukung implementasi manajemen pendidikan karakter dalam mengembangkan kreativitas peserta didik.....	94
5. Faktor penghambat implementasi manajemen pendidikan karakter dalam mengembangkan kreativitas peserta didik.....	95
6. Upaya dalam mengatasi faktor penghambat implementasi manajemen pendidikan karakter dalam mengembangkan kreativitas peserta didik....	96

C. Pembahasan	97
---------------------	----

BAB V

PENUTUP

a. Kesimpulan	104
b. Saran.....	105

DAFTAR PUSTAKA	107
-----------------------------	------------

LAMPIRAN.....	109
----------------------	------------

DAFTAR RIWAYAT HIDUP	124
-----------------------------------	------------

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana Pendukung Pembelajaran

Tabel 4.2 Jumlah dan Kondisi Bangunan

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana Pendukung Kegiatan lain

Tabel 4.4 Daftar Kegiatan Ekstrakurikuler

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Instrumen Pedoman Penelitian

Lampiran 2 : Instrumen Wawancara

Lampiran 3 : Surat Izin Penelitian

Lampiran 4 : Surat Balasan Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah merupakan suatu tempat lembaga pendidikan untuk menuntut ilmu. Lembaga pendidikan yang bertujuan untuk mengubah tingkah laku individu menjadi ke arah yang lebih baik lagi dengan cara melakukan interaksi dengan lingkungan sekitar. Lembaga pendidikan juga merupakan suatu wadah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang berkarakter dan juga moralitas yang baik.

Di era globalisasi ini Indonesia memerlukan sumber daya manusia yang bermutu guna untuk mendukung proses pembangunan yang baik. Pendidikan pada hakikatnya adalah membantu peserta didik untuk menjadi manusia yang utuh dan juga berkarakter baik. Untuk menjadikan peserta didik yang berkarakter maka harus di kelola dengan baik agar kreativitas dapat berkembang dengan baik sesuai dengan tujuan yang di harapkan.

Pendidikan adalah proses yang berisikan berbagai macam kegiatan yang cocok bagi individu untuk kehidupan sosialnya dan membantu meneruskan adat dan budaya serta kelembagaan social dari generasi ke generasi¹. Pendidik/mendidik adalah memberi tuntutan kepada manusia yang belum dewasa untuk menyiapkan agar dapat memenuhi sendiri tugas hidupnya atau

¹ Tirtarahardja, Umar dan S.L. La Sulo, Pengantar Pendidikan, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 40-41

secara singkat pendidikan adalah tuntutan kepada pertumbuhan manusia lahir sampai tercapainya kedewasaan dalam arti jasmaniah dan rohani²

Menurut UU.No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang di kutip oleh Anwar dalam buku nya “Konsep dasar Ilmu pendidikan” mengatakan bahwa pendidikan adalah usaha dasar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara³.

Jadi, menurut penulis Pendidikan adalah suatu proses untuk memanusiakan manusia untuk menjadi dewasa dan berakhlak baik untuk dapat mengembangkan potensinya secara jasmani dan rohani demi kepentingan dirinya maupun Negara.

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan yang telah di tetapkan.⁴ Manajemen adalah usaha mencapai suatu tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain. Dengan demikian manajer mengadakan koordinasi atas sejumlah aktivitas orang lain yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian⁵

² Madyo Ekosusilo, *Dasar-Dasar Pendidikan* (Semarang : Effhar Offser, 1990) hal 4

³ Anwar Hafid, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan* (Bandung : Alfabeta, 2013) hal 7

⁴ Yohanes Yahya, *Pengantar Manajemen* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2006) hal 1

⁵ Amirullah, *Pengantar Manajemen* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2004) hal.7

Manajemen dapat didefinisikan sebagai “proses perencanaan, pengorganisasian, pengisian staf, kepemimpinan, dan pengontrolan untuk optimasi penggunaan sumber-sumber dan pelaksanaan tugas-tugas dalam mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Manajemen adalah suatu proses dalam rangka mencapai tujuan dengan bekerja bersama melalui orang-orang dan sumber daya organisasi lainnya.

Dipandang sebagai profesi karena manajemen dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai suatu prestasi manager dan para professional dituntut oleh suatu kode etik.⁶

Dalam sudut pandang Islam manajemen diistilahkan dengan menggunakan kata al-tadbir (pengaturan). Kata ini merupakan derivasi dari kata dabbara (mengatur) yang banyak terdapat dalam Al Qur'an seperti firman Allah SWT:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ
أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

Artinya: Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu (As Sajdah: 5).⁷

Dari isi kandungan diatas dapatlah diketahui bahwa Allah SWT adalah pengatur alam (Al Mudabbir/manager). Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah SWT dalam mengelola alam ini. Namun, karena

⁶ Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1999), hlm. 1

⁷ Al-Qur'an surah As-sajdah ayat 5

manusia yang diciptakan dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini.⁸

Jadi menurut penulis Manajemen adalah seni mengelola, mengatur suatu organisasi untuk mencapai tujuan tertentu dengan menggunakan fungsi manajemen yaitu *planning, organizing, actuating dan controlling*.

Karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti *to mark* “menandai” dan memfokuskan pada bagaimana menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam tindakan nyata atau perilaku sehari-hari. Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang meliputi komponen-komponen kesadaran, pemahaman, kepedulian, dan komitmen yang tinggi untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut.⁹

Menurut Kretschmer yang dikutip dari jurnal karya Ahmad Salim yang berjudul “Manajemen Pendidikan Karakter di Madrasah” berpendapat bahwa karakter adalah watak. Karakter dalam arti deskriptif menjadi kepribadian adalah totalitas beberapa kemungkinan bereaksinya secara emosional dan *valisional* seseorang yang berbetuk selama hidupnya oleh unsure-unsur dari dalam (dasar, keturunan, faktor-faktor endogen) dan unsure-unsur dari luar (pendidikan dan pengalaman, faktor-faktor eksogen)¹⁰

⁸ Jurnal Karya Abdul Goffar, *Manajemen Dalam Islam* (Perspektif Al-Qur'an dan Hadits). hal 1

⁹ Jeyen Musfah, *Pendidikan Holistik, Pendekatan Lintas Perspektif* (Jakarta :Kencana Prenada Media Group, 2011) hal 141

¹⁰ Jurnal Karya Ahmad Salim, *Manajemen Pendidikan Karakter di Madrasah* (Tarbawi volume 1. No 02 Juli-Desember 20150) hal 3

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah memberikan simpulan mengenai pendidikan karakter setelah mengambil dari banyak pakar pendidikan. Pendidikan karakter di terjemahkan sebagai upaya-upaya yang di rancang dan di laksanakan secara sistematis untuk menanamkan perilaku menanamkan perilaku peserta didik yang berkaitan dengan tuhan yang maha esa, diri sendiri, lingkungan, sesame manusia, kebangsaan yang berwujud dalam pikiran, sikap, perasaan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hokum tata karma budaya secara adat dan istiadat¹¹

Sebaik-baik manusia adalah yang baik karakter atau akhlakunya dan manusia yang sempurna adalah yang memiliki akhlak al-karimah, karena ia merupakan cerminan iman yang sempurna.

Jadi menurut penulis pendidikan karkter adalah usaha membentuk manusia untuk menjadi pribadi yang baik dan berakhlak baik dengan nilai-nilai yang beragama dengan tujuan menjadikan suatu watak yang baik melalui pengajaran yang dilakukan oleh orang tua maupun guru di sekolah.

Sehubungan dengan itu, Menurut Munir yang di kutip dari Jurnal Karya Cut Zahri Harun yang berjudul “Menjemen Pendidikan Karakter” mengemukakan bahwa sebagai modal pendidkan karakter bakal minimal

¹¹Kemntrian Pendidikan Nasional, Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum (2011) Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa, Panduan Sekolah, Jakarta

harus di siapkan oleh orang tua. Dengan demikian akan terlihat betapa pentingnya orang tua/keluarga dalam membentuk karakter anak¹²

Menurut PP No 87 Tahun 2017 Pasal 3 tentang penguatan pendidikan karakter yaitu PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggungjawab.¹³

Dalam rencana pembangunan jangka panjang Nasional tahun 2005-2025 (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2007) di kutip dari Jurnal karya Rusmaini yang berjudul “ Manajemen Pendidikan Karakter di Lembaga Pendidikan Islam” menyatakan terwujudnya karakter bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, dan bermoral berdasarkan pancasila yang dicirikan dengan watak dan perilaku manusia dan masyarakat Indonesia yang beragam, beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berbudi luhur bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotic, berkembang dinamis, dan berorientasi iptek.¹⁴

Pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, dieksplisitkan,

¹²Jurnal Karya Cut Zahri Harus, *Manajemen Pendidikan karakter* (Nomor 3, Oktober 2013) hal 306

¹³ PP No 87 Tahun 2017 pasal 3 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter

¹⁴ Jurnal Karya Rusmaini, *Manajemen Pendidikan Karakter di Lembaga Pendidikan Islam* (No.1 vol.3, Juni 2017) hal 134

dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi menyentuh pada internalisasi, dan pengamalan nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari di masyarakat.

Menurut Enco di kutip dari Jurnal karya Kenedi yang berjudul ” Pengembangan Kretaivitas Siswa Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas II SMP NGERI 3 ROKAN IV KOTO” menjelaskan kreativitas adalah kemampuan yang dimiliki siswa untuk menemukan dan menciptakan sesuatu hal yang baru, cara-cara baru, model baru yang berguna bagi siswa belajar. Di jelaskan juga hal baru itu tidak perlu selalu sesuatu yang sama sekali tidak pernah ada sebelumnya, tetapi siswa yang kreatif akan berupaya menemukan kombinasi baru, hubungan baru, konstruk baru yang memiliki kualitas yang berbeda dengan keadaan sebelumnya. Jadi hal baru itu adalah sesuatu yang bersifat inovatif¹⁵

Kegiatan ekstrakurikuler yang selama ini diselenggarakan sekolah merupakan salah satu media yang potensial untuk pembinaan karakter dan peningkatan mutu akademik peserta didik. Kegiatan ekstra kurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengankebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan

¹⁵ Jurnal Karya Kenedi, *Pengembangan Kretaivitas Siswa Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas II SMP NGERI 3 ROKAN IV KOTO* (no 2 vol 3, juni 2017) hal 330

berkewenangan di sekolah. Melalui kegiatan ekstra kurikuler diharapkan dapat mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial, serta potensi dan prestasi peserta didik. Pendidikan karakter di sekolah juga sangat terkait dengan manajemen atau pengelolaan sekolah.

Pengelolaan yang dimaksud adalah bagaimana pendidikan karakter direncanakan, dilaksanakan, dan dikendalikan dalam kegiatan-kegiatan pendidikan di sekolah secara memadai. Pengelolaan tersebut antara lain meliputi, nilai-nilai yang perlu ditanamkan, muatan kurikulum, pembelajaran, penilaian, pendidik dan tenaga kependidikan, dan komponen terkait lainnya. Dengan demikian, manajemen sekolah merupakan salah satu media yang efektif dalam pendidikan karakter di sekolah.

Kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menemukan dan menciptakan suatu hal baru, cara-cara baru, model baru, yang berguna bagi dirinya dan masyarakat. Hal-hal baru itu tidak selalu sesuatu yang sama sekali tidak pernah ada sebelumnya, unsur-unsurnya bisa saja telah ada sebelumnya, tetapi individu menemukan kombinasi baru, konstruk baru yang memiliki kualitas yang berbeda dengan keadaan sebelumnya. Jadi, hal baru itu adalah sesuatu yang bersifat inovatif.

Sebagai negara berkembang, Indonesia sangat membutuhkan tenaga-tenaga kreatif yang mampu memberi suatu sumbangan bermakna kepada ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian, serta kesejahteraan bangsa pada umumnya. Sehubungan dengan ini pendidikan hendaknya tertuju pada

pengembangan kreativitas peserta didik agar kelak dapat memenuhi kebutuhan pribadi dan berkembang pada zamannya.¹⁶

Kreativitas bukan hanya dipandang sebagai temuan yang bersifat baru, tetapi juga sebagai suatu proses yang memiliki keunikan dipandang dari proses-proses yang lain. Kreatif seseorang juga dapat dilihat dari proses selama menjalankan kegiatan atau usaha yang digelutinya tersebut. Selama menggeluti usaha dari awal hingga akhir dalam menyelesaikan pekerjaan atau kegiatan tersebut, dibutuhkan keterbukaan pada hal baru, panjang akal, ketekunan, temuan dan unsure-unsur kreatif lainnya.

Kreativitas memegang peranan penting dalam kehidupan dan perkembangan manusia. Kreativitas banyak dilandasi oleh kemampuan intelektual, seperti intelegensi bakat dan kecakapan hasil belajar, tetapi juga didukung oleh faktor-faktor afektif dan psikomotor. Pentingnya kreativitas tertera dalam Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 yang intinya antara lain adalah melalui pendidikan diharapkan dapat mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, juga mandiri.¹⁷

Jadi kepala sekolah harus mampu mengelola pendidikan karakter agar kreativitas peserta didik dapat berkembang. Pembentukan karakter dan kreativitas merupakan tujuan pendidikan nasional. Dalam pembelajaran yang

¹⁶ Jurnal Karya Sri Saparahayuningsih, *Peningkatan Kecerdasan Dan Kreativitas Siswa*, (Volume 1, Nomor 1, September 2010) hal 5

¹⁷ Tite Juliantine, *Pengembangan Kreativitas Siswa Melalui Implementasi Model Pembelajaran Inkuiri Dalam Pendidikan Jasmani* (July, 2009) Hal 1

didominasi guru siswa tidak bebas berkreasi dan hanya mengikuti perintah dari guru sehingga mereka tidak dapat mengeskpresikan dirinya.

Salah satu cara untuk mengembangkan karakter dan kreativitas siswa adalah dengan meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah. Dalam penelitian ini di sekolah Yayasan perguruan utama kepala sekolah telah menerapkan menejemen pendidikan karakter dengan baik akan tetapi minat dari peserta didik kurang untuk mengembangkan kreativitasnya di tandai dengan kegiatan ekstrakurikuler yang kurang berkembang.

Kurang Minatnya peserta didik mengikuti ekstrakurikuler tersebut karena tidak ada sarana dan prasarana yang mendukung dan juga tidak ada guru yang membimbing peserta didik untuk melakukan kegiatan ekstrakurikuler. Sehingga tidak ada dorongan dari peserta didik untuk melakukan kegiatan ekstrakurikuler.

Berdasarkan uraian di atas, Penulis berkeinginan melakukan penelitian dengan Tema **“Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik di SMA Yayasan Perguruan Utama Kec. Medan Tembung”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis akan membahas permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi menejemen pendidikan karakter dalam mengembangkan kreativitas peserta didik di SMA Yayasan perguruan utama kec. Medan Tembung ?

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi manajemen pendidikan karakter dalam mengembangkan kreativitas peserta didik di SMA Yayasan perguruan utama kec. Medan tembung ?
3. Bagaimana upaya dalam mengatasi faktor penghambat dalam implementasi manajemen pendidikan karakter dalam mengembangkan kreativitas peserta didik di SMA Yayasan perguruan utama kec. Medan tembung ?

C. Tujuan Penelitian

Mengapa tujuan penelitian merupakan hal yang sangat penting, karena setiap penelitian yang dilakukan harus memiliki tujuan tertentu. Dengan berpedoman kepada tujuannya, maka akan lebih mempermudah mencapai sasaran yang diharapkan. Dengan demikian yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi manajemen pendidikan karakter dalam mengembangkan kreativitas peserta didik di SMA Yayasan perguruan utama kec. Medan Tembung.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi manajemen pendidikan karakter dalam mengembangkan kreativitas peserta didik di SMA Yayasan perguruan utama kec. Medan tembung.
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis upaya dalam mengatasi faktor penghambat dalam implementasi manajemen pendidikan karakter dalam

mengembangkan kreativitas peserta didik di SMA Yayasan perguruan utama kec. Medan tembung.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Sebagai bahan pemikiran dan wacana bagi instansi-instansi terkait seperti Departemen Agama dan Lembaga pendidikan untuk melaksanakan dan mengembangkan pelaksanaan pendidikan karakter. Khusus pada penerapan manajemen pendidikan karakter di sekolah SMA Yayasan Perguruan Utama Kec. Medan Tembung.

2. Praktis

Sebagai bahan masukan yang penting bagi pengembangan dan pengelolaan dalam manajemen pendidikan karakter, baik yang ada di negeri maupun swasta.

a. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai masukan agar memperhatikan penerapan pendidikan karakter di sekolah

b. Bagi Guru, Sebagai masukan untuk meningkatkan perannya sebagai pelaku dalam penerapan pendidikan karakter kepada siswa

c. Bagi Peneliti

Menambahkan pengalaman serta dapat dijadikan bahan referensi tentang manajemen pendidikan yang harus diketahui guru, khususnya manajemen pendidikan karakter yang nantinya harus dikuasai oleh peneliti ketika terjun secara langsung menjadi guru.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Teori dan Konsep

1. Pengertian Management

Menurut pendapat Mody dan Premaux bahwa manajemen adalah proses memperoleh suatu tindakan melalui usaha orang lain. Pakar lain Daft menjelaskan bahwa manajemen adalah pencapaian tujuan organisasi secara efektif dan efisien melalui perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya organisasi¹⁸

Tegasnya kegiatan manajemen selalu saja melibatkan akibat dan pengendalian uang, sumberdaya manusia dan fisik untuk mencapai tujuan yang di tetapkan. Sebagian ilmu manajemen memiliki pendekatan sistemik yang selalu di gunakan dalam memecahkan masalah. Pendekatan manajemen bertujuan untuk menganalisis proses, membangunkerangka konseptual kerja, mengidentifikasi prinsip-prinsip yang mendasarinya dan membngun teori manajemen dengan menggunakan pendekatan tersebut. Karena itu manajemen adalah proses universal berkenaan dengan adanya jenis lembaga. Berbagai posisi dalam lembaga atau pengalaman pada lingkungan yang beragam luasnya anatar berbagai persoalan kehidupan.

¹⁸ Syafaruddin & Nurmawati, *Pengelolaan pendidikan*, (Medan : PERDANA PUBLISHING, 2011), hal 17-51

Efektivitas sumberdaya manajemen dimuai dari pemahan yang jelas terhadap semua sumberdaya yang di perlukan untuk mencapai visi dan tindakan yang harus di ambil untuk mendistribusikan dan mengontrol sumber daya secara efektif. Penggunaan sumber daya secara optimal dapat di peroleh bagi pencapain manajemen efektif.

Manajemen secara etimologi dari Bahasa Inggris yaitu dari kata *to manage* yang artinya mengurus, mengatur, menggerakkan dan mengelola. Dengan demikian manajemen secara bahasa adalah pengurusan, pengaturan, penggerakan dan pengelolaan.

Secara terminology manajemen sering disandingkan dengan administrasi sehingga muncul 3 pandangan yang berbeda: 1). Memandang administrasi lebih luas dari pada manajemen, 2) mengartikan manajemen lebih luas dari pada administrasi, 3) menganggap manajemen sama dengan administrasi.¹⁹ Dalam penulisan selanjutnya istilah manajemen sama dengan adminstrasi, karena keduanya memiliki fungsi yang sama.

Menurut Terry sebagaimana dikutip Ngalim Purwanto *manajemen is a district proses consisting of planning, organizing, actuating and controlling performend to ddetermine and accomplish stated objectives by the use of human being and other resources.*²⁰ Manajemen adalah proses tertentu yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan

¹⁹ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2003), cet III dan IV, hal. 19.

²⁰ Ngalim Purwanto, *Adminisrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995), cet. VII, hal. 7

pengawasan yang dilakukan untuk menentukan mencapai tujuan yang ditetapkan dengan menggunakan sumber personal maupun material manusia maupun benda dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan. Sedangkan menurut Blancard, “ *management is process of working with and through individual and group and other resources to accomplish organizational goals*, manajemen merupakan proses kerjasama dengan dan melalui usaha individu dan kelompok dengan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan organisasi.²¹

Menurut Parker Follet menyatakan bahwa manajemen adalah *the art of getting done through people*, yaitu sebagai suatu seni untuk mendapatkan segala sesuatu dilakukan melalui orang lain. Hal ini meminta perhatian pada kenyataan bahwa manajer mencapai tujuan organisasi dengan mengatur orang lain untuk melakukan pekerjaan yang diperlukan, tanpa melakukan pekerjaan sendiri.

Konsep tentang manajer dan manajemen saling terkait. Menurut pandangan Drucker, manajemen merupakan praktik spesifik yang mengubah sekumpulan orang menjadi kelompok yang efektif, berorientasi pada tujuan, dan produktif. Dubrin mengartikan manajemen sebagai suatu proses menggunakan sumber daya organisasi untuk

²¹ Mesiono, *Manajemen organisasi*. Cet.1. Edisi Revisi. (Bandung: Perdana Mulya sarana 2012), hal. 2

mencapai tujuan organisasi melalui fungsi *planning* dan *decision making*, *organizing*, *leading* dan *controlling*.²²

Stoner dan Freeman Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin, dan mengawasi pekerjaan anggota organisasi dan menggunakan semua sumber daya organisasi yang tersedia untuk mencapai tujuan organisasi yang dinyatakan dengan jelas.

Sehingga manajemen dapat diartikan suatu proses yang direncanakan untuk menjamin kerja sama, partisipasi dan keterlibatan sejumlah orang dalam mencapai sasaran dan tujuan tertentu yang ditetapkan secara efektif. Manajemen mengandung unsur bimbingan, pengarahan, dan pengarahan sekelompok orang terhadap pencapaian sasaran umum. Sebagai proses sosial, manajemen meletakkan fungsinya pada interaksi orang-orang, baik yang berada diibawah maupun berada diatas posisi operasional seseorang dalam suatu organisasi.

Hal ini menunjukkan bahwa salah satu fungsi manajemen adalah menempatkan orang pada posisinya yang tepat. Rasulullah saw memberi contoh dalam hal itu sebagaimana menempatkan orang pada tempatnya. Hal ini misalnya dapat dilihat bagaimana Abu Hurairah ditempatkan oleh Rasulullah saw sebagai penulis hadist atau dapat dilihat bagaimana Rasulullah menempatkan orang-orang yang kuat disetiap pekerjaan dan tugas sehingga posisinya benar-benar sesuai dengan keahliannya.

²² Wibowo, *Manajemen Perubahan*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2012), cet, 4, hal. 9

2. Proses Manajemen

Manajemen merupakan suatu proses atau serangkaian tindak untuk mencapai tujuan dengan menjalankan fungsi manajemen dan menggunakan sumber daya. Dengan demikian, manajer menggunakan sumber daya dan menjalankan empat fungsi utama manajemen, yaitu *planning*, *organizing*, *leading*, dan *controlling* untuk mencapai tujuan organisasi.²³

Menurut Dubbrin terdapat empat bentuk sumber daya, yaitu sebagai berikut.

a. *Human resources*

Human resources adalah pekerja yang diperlukan untuk menjalankan pekerjaan, pencapaian tujuan manajer di pengaruhi oleh pekerja yang mereka pilih.

b. *Financial resources*

Financial resources merupakan uang yang digunakan manajer dan organisasi untuk membiayai pekerjaan guna mencapai tujuan organisasi.

c. *Physical resources*

Physical resources merupakan barang dan bangunan, termasuk bahan baku, ruang kantor, fasilitas produksi, dan peralatan kantor yang dipergunakan untuk beroperasinya organisasi.

d. *Informational resources*

²³Ibid, *Manajemen Perubahan*, hal. 10

Informational resources merupakan data yang digunakan manajer dan organisasi sebagai dasar pertimbangan untuk menjalankan pekerjaan dalam mencapai tujuan organisasi.

3. Prinsip-Prinsip Manajemen

Pentingnya prinsip-prinsip dasar dalam praktek manajemen antara lain menentukan metode kerja, pemilihan pekerjaan dan pengembangan keahlian, pemilihan prosedur kerja, menentukan batas-batas tugas, mempersiapkan dan membuat spesifikasi tugas, melakukan pendidikan dan latihan, melakukan sistem dan besarnya imbalan itu dimaksudkan untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi dan produktivitas kerja.

Dalam kaitannya dengan prinsip dasar manajemen, Fayol mengemukakan sejumlah prinsip manajemen, yaitu : Pembagian kerja, Otoritas, Disiplin, Kesatuan perintah, Kesatuan arah, Pengutamaan kepentingan umum atau organisasi dari pada kepentingan pribadi, Pemberian kontra prestasi, Sentralisasi atau pemusatan, Teratur, Keadilan, Staf, Inisiatif, Semangat kelompok.

Douglas merumuskan prinsip-prinsip manajemen pendidikan sebagai berikut²⁴

:

1. Memprioritaskan tujuan diatas kepentingan pribadi dan kepentingan mekanisme kerja.
2. Mengkoordinasikan wewenang dan tanggung jawab.

²⁴ Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta,CV, 2015) cet ke 4, hal. 91

3. Memberikan tanggung jawab pada personil sekolah hendaknya sesuai dengan sifat-sifat dan kemampuannya.
4. Mengenal secara baik faktor-faktor psikologis manusia.
5. Relativitas nilai-nilai

Prinsip diatas memiliki esensi bahwa manajemen dalam ilmu dan praktiknya harus memperhatikan tujuan, orang-orang, tugas-tugas, dan nilai-nilai. Hal ini hampir selaras dengan apa yang dikemukakan Fattah yang mengklasifikasikan prinsip manajemen kedalam tiga ranah yaitu :

a. Prinsip manajemen berdasarkan sasaran

Bahwa tujuan adalah sangat esensial bagi organisasi. Hendaknya organisasi merumuskan tujuan dengan tepat sesuai dengan arah organisasi, tuntutan zaman dan nilai-nilai yang berlaku. Tujuan suatu organisasi dapat dijabarkan dalam bentuk visi, misi dan sasaran-sasaran. Ketiga bentuk tujuan itu harus dirumuskan dalam satu kekuatan tim yang memiliki komitmen terhadap kemajuan dan masa depan organisasi.

Prinsip manajemen berdasarkan sasaran sudah dikembangkan menjadi suatu teknik manajemen yaitu MBO (*manajemen by objective*) yang pertama digagas oleh Drucker (1954) sebagai suatu pendekatan dalam perencanaan. Penerapan pada manajemen pendidikan adalah bahwa kepala dinas memimpin tim yang beranggotakan unsur pejabat dan fungsional dinas dan lebih baik terdapat *Stakeholders* dan objektif dinas pendidikan.²⁵

²⁵ Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta,CV, 2015) cet ke 4, hal. 91

Pada tingkat sekolah, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, TU, komite sekolah, siswa, orang tua siswa, masyarakat dan stakeholders duduk bersama membahas rencana strategis sekolah dengan mengembangkan tujuh langkah MBO yaitu :

1. Menentukan hasil akhir apa yang ingin dicapai sekolah,
2. Menganalisis apakah hasil itu berkaitan dengan tujuan sekolah,
3. Berunding menetapkan sasaran-sasaran yang dibutuhkan,
4. Menetapkan kegiatan apa yang tepat untuk mencapai sasaran,
5. Menyusun tugas-tugas untuk mempermudah mencapai sasaran,
6. Menentukan batas-batas pekerjaan dan jenis pengarahan yang akan dipergunakan oleh atasan,
7. Lakukan monitoring dan buat laporan.
 - a. Prinsip manajemen berdasarkan orang

Keberadaan orang sangat penting dalam organisasi. Karena tanpa orang organisasi bukanlah apa-apa. Orang adalah penggerak organisasi yang perlu diperhatikan secara manusiawi kebutuhannya, tuntutannya, keinginannya, aspirasinya, perkembangannya dan juga keluhan-keluhannya.

Manajemen pendidikan berdasarkan orang adalah suatu aktivitas manajemen yang diarahkan opada pengembangan sumber daya manusia. Manajer percaya bahwa perubahan organisasi dimulai dari perubahan perilaku yang akan berpengaruh terhadap perubahan sistem, struktur, teknologi,

strategi, dan tujuan organisasi. Aplikasi prinsip ini adalah memberikan peluang yang besar kepada staf untuk meningkatkan kemampuan melalui pelatihan/penataran atau studi lanjut. Disamping itu, manajer melaksanakan pelayanan manajerial berdasarkan managerial effectiveness yang disesuaikan dengan kemapangan staff.

b. Prinsip manajemen berdasarkan informasi

Banyak aktivitas manajemen yang membutuhkan data dan informasi secara cepat, elngkap dan akurat. Suatu aktivitas pengambilang keputusan sangat didukung oleh informasi begitupun untuk melaksanakan kegiatan rutin dan insidental diperlukan informasi yang telah diranccang sedemikian rupa sehingga memudahkan manajer dan pengguna mengakses dan mengeloah informasi.

4. Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen dikemukakan dengan berbagai terminologi. Apabila GeorgeTerry membagi fungsi manajemen dalam terminologi *planning, organizing, ectuating, dan controlling*, stoner dan Freeman dan Robbins serta Dubrin mengemukakan pengertian *actuating* menjadi *leading*. Perbedaan diantara keduanya lebih bersifat penekanan pada titik beratnya, b ukan merupakan perbedaan yang bersifat kontradiktif. *Actuating* lebihmenekankan pada bagaimana pekerjaan dilakukan, sedangkan *leading* lebih berorietasi pada bagaimana memimpin dan mengarahkan

pelaksanaannya. Sementara itu, Harold Koontz, dkk. menambahkan *staffing* secara eksplisit.²⁶

Pengertian dari masing-masing fungsi manajemen pada intinya dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. Planning

Perencanaan (*Planning*) merupakan tindakan awal dalam proses manajemen. Menurut Robbins perencanaan adalah proses menentukan tujuan dan menetapkan cara terbaik untuk mencapai tujuan. Jhonson berpendapat bahwa perencanaan adalah suatu rangkaian tindakan yang telah ditentukan sebelumnya. Dengan perencanaan disusun visi, misi, strategi, tujuan dan sasaran organisasi yang pada tingkat awal menggunakan pengambilan keputusan merupakan inti manajemen, misalnya apa tindakan yang baru dikerjakan.²⁷

Menurut Burhanuddin, langkah-langkah dalam membuat perencanaan : 1). Memandang proses sebagai rangkaian pertanyaan yang harus dijawab; dan 2). Memandang proses perencanaan sebagai masalah yang harus dipecahkan secara ilmiah dan didasarkan pada langkah-langkah tertentu. Proses-proses tersebut dipandang sebagai rangkaian pertanyaan yang harus dijawab meliputi : a). Apa (*what*): mengenai tujuan dan kegiatan yang akan dilaksanakan; b). Mengapa (*why*): mengenai keperluan atau alasan suatu kegiatan dilakukan; c). Bagaimana (*how*): mencaup sistem dan tata kerja; d).

²⁶ Ibid, *Manajemen Perubahan*, Hal. 12

²⁷ Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Ciputat Press), hal. 21

b. Organizing

Pengorganisasian (*orgaizing*) merupakan salah satu fungsi manajemen pengorganisasian menurut Gibson sebagaimana yang dikutip Sagala meliputi semua kegiatan manajerial yang dilakukan untuk mewujudkan kegiatan yang direncanakan menjadi suatu struktur tugas, wewenang dan menentukan siapa yang akan melaksanakan tugas tertentu untuk mencapai tujuan yang diinginkan suatu organisasi.

Menurut Heidjarachman Ranupandojo, pengorganisasian adalah kegiatan untuk mencapai tujuan yang akan dilakukan oleh sekelompok orang, dilakukan dengan membagi tugas, tanggung jawab, dan wewenang diantara mereka, ditentukan siapa yang menjadi pemimpin serta saling berinteraksi secara aktif.³⁰

Disamping itu, pengorganisasian dapat diartikan sebagai kegiatan pembagi tugas-tugas pada orang yang terlibat dalam kerja sama untuk mencapai tujuan bersama, misalnya pengelompokkan dan pembagian kerja menjadi struktur organisasi yang teratur.³¹ Firman Allah dalam Surah Al-Anfal 08 ayat 46

وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَا تَنَازَعُوا عِوَابَ غُفَاتٍ فَسَلُّوا وَتَذَهَبَ رِيحُكُمْ وَاصْبِرُوا إِنَّ اللَّهَ مَعَ

الصَّابِرِينَ

³⁰ Heidjarachman Ranupandojo, *Dasar-dasar Manajemen*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 1996), hal.

35

³¹ Yusuf Hadidayah, *Administrasi Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing 2012), hal. 22

Artinya: “ Dan taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya dan janganlah kamu berbantaah-bantahan, krena kamu akan lemah dan hilang kekuatan kamu dan bersabarlah. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar. (QS. Al-Anfal:46)³²

Ayat ini menjelaskan, dalam manajemen kesiswaan, ketika dalam pengorganisasian janganlah ada kecocokan atau pertentangan antar kelompok, karena dalam ayat ini, sangat mengharapkan kekomppakkan antar kelompok dalam bekerjasama yang utuh untuk tercapai suatu tujuan yang telah ditetapkan dan diharapkan

c. Staffing

Staffing merupakan pekerjaan manajer untuk mengisi jabatan yang tersedia dalam organisasi. Sementara itu, kinerja seorang manajer sangat dipengaruhi oleh kemampuan dari orang-orang yang membantunya. Oleh karena itu, manajer harus cermat dalam memilih orang untuk didudukkan dalam suatu jabatan agar dapat membantu mencapai tujuan organisasi.

d. Leading

Leading atau memimpin merupakan fungsi manajer untuk mengarahkan dan mengoordinasikan orang untuk menjalankan pekerjaan agar tujuan dapat dicapai. Manajer memotivasi pekerja, mengarahkan aktivitas orang lain, memilih saluran komunikasi yang efektif, atau menyelesaikan konflik diantara anggota, dan mereka terkait untuk memimpin baawahan untuk mewujudkan tujuan organisasi.

³² Hamka, Tafsir Al-Azhar Juzu' X, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1985), hal. 20

e. *Actuating*

Pelaksanaan penggerakan (*actuating*) menurut G.R.Terry merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa sehingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran, baik sasaran perusahaan yang bersangkutan maupun sasaran anggota-anggota perusahaan tersebut, oleh karena para anggota itu ingin mencapai sasaran-sasaran tersebut.³³ Definisi diatas menunjukkan bahwa penggerakkan atau pelaksanaan merupakan fungsi manajemen yang sangat penting, sebab dengan fungsi ini maka rencana dapat terlaksana dalam kenyataan. Namun demikian diperlukan pembinaan dan pemberian motivasi agar seluruh komponen dalam organisasi dapat menjadikan proses pencapaian tujuan organisasi sebagai suatu bagian integral pencapaian tujuan, misalnya pemberian contoh tata cara pelaksanaan kerja dari pemimpin.

Al-Qur'an dalam hal ini telah memberikan pedoman dasar terhadap proses pembimbing, pengarahan ataupun memberikan peringatan dalam bentuk *actuating* ini. Allah berfirman dalam QS.18:2 sebagai berikut :

فَيَّمَّا يَنْذِرُ بِأَسَانِدٍ أَمِينٍ لَّدُنْهُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا
حَسَنًا

Artinya: “ Sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan siksaan yang sangat pedih dari sisi Allah dan memberi berita gembira kepada orang-orang yang beriman, yang mengerjakan amal saleh, bahwa mereka akan mendapat pembalasan yang baik”. (QS. Al-Kahf: 2).³⁴

³³ Uhar Suharsaputra, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2010), hal. 10

³⁴ Hamka, *Tafsir Al-Azhar Juzu' X*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1985), hal. 20

f. *Controlling*

Pengawasan (*controlling*) dan pengendalian adalah salah satu fungsi manajemen yang berupa mengadakan penilaian, mengadakan koreksi terhadap segala hal yang dilakukan oleh bawahan dapat diarahkan ke jalan yang benar sesuai dengan tujuan. Adanya pengawasan yaitu meneliti dan mengawasi agar semua tugas dilakukan dengan baik dan sesuai dengan peraturan yang ada dengan kerja masing-masing. Pengawasan dapat dilakukan secara vertical dan horizontal yaitu atasan dapat melakukan pengontrolan kepada bawahannya, demikian pula bawahan dapat melakukan upaya kritik kepada atasannya.

Manajemen pendidikan islam, pengawasan adalah proses pemantauan yang terus menerus untuk manajemen terletaknya perencanaan secara konsekuen, upaya mencegah sebelum terjadi kegagalan. Contohnya seperti, pengamatan dan pembinaan terhadap kinerja karyawan.³⁵ Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Infithaar ayat 10-12:

وَإِنَّ عَلَيْكُمْ لَحَافِظِينَ كِرَامًا كَثِيرِينَ يَعْلَمُونَ مَا تَفْعَلُونَ

*Artinya: “ padahal sesungguhnya bagi kamu ada (malaikat-malaikat) yang mengawasi (pekerjaan), yang mulia (disisi allah) dan mencatat (pekerjaan-pekerjaanmu itu), mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan” (QS. Al-Infithaar 10-12).*³⁶

Ayat ini menjelaskan bahwa dalam manajemen kesiswaan mulai dari perencanaan sampai kepada kepengawasan, supaya tidak terjadi hal-hal yang

³⁵ Saefullah. *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka setia, 20012), hal. 38

³⁶ Hamka, *Tafsir Al-Azhar Juzu' X*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1985), hal. 20

tidak diinginkan. Oleh karena itu. Pengawasan ini dilakukan agar setiap kegiatan dapat berjalan sesuai dengan harapan dan untuk mensukseskan kegiatan-kegiatan dalam manajemen kesiswaan.

Controlling merupakan aktivitas untuk meyakinkan bahwa semua hal berjalan seperti seharusnya dan memonitor kinerja organisasi. Kinerja aktual harus dibandingkan dengan tujuan yang ditetapkan sebelumnya. Jika terdapat deviasi signifikan, dikoreksi dan dikembalikan kejalur yang tepat. Monitoring merupakan alat untuk mengontrol. Dengan demikian, *controlling* melakukan koreksi terhadap pelaksanaan dan untuk mengetahui apakah tujuan dapat dicapai

Sifat-sifat dasar manajemen adalah sangat beragam, karena mencakup banyak dimensi aktivitas lembaga. Manajemen berhubungan dengan semua aktivitas organisasi dan dilaksanakan pada semua level organisasi. Karena itu manajemen bukan merupakan sesuatu yang terpisah atau pengurangan fungsi. Suatu organisasi tidak hanya memiliki mengelola suatu bidang tetapi juga sangat luas sebagai contoh bidang produksi, pemasaran, keuangan, atau personalia. Dalam hal ini manajemen suatu proses umum terhadap semua fungsi lain yang dilaksanakan dalam organisasi. Tugasnya manajemen adalah suatu perpaduan aktivitas.

Tanggung jawab manajemen dapat dilihat sebagai pencapaian sasaran yang sudah ada dalam organisasi. Sasaran tersebut adalah suatu yang diinginkan untuk mencapai organisasi dengan menggunakan kemampuan

personil dalam bekerja. Dalam kerangka bekerja sasaran maka kebijakan memberikan garis panduan kerja dan aktivitas organisasi.³⁷

B. Konsep Pendidikan Karakter

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Kata karakter memiliki banyak arti tetapi pada intinya menunjukkan kualitas kepribadian seseorang. Karakter berarti sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain dalam watak dan tabiat. Manusia yang berkarakter adalah yang mempunyai tabiat, kepribadian dan berwatak

Sebagai konsep akademi, karakter atau diartikan karakter memiliki makna substantif dan proses psikologis yang sangat mendasar. Tegaknya karakter adalah kualitas pribadi yang baik dalam arti mengetahui dan menghayati kebaikan, mau berbuat baik dan menampilkan kebaikan sebagai manifestasi kesadaran mendalam tentang nilai kebenaran dan kebaikan dalam kehidupan yang baik.

Pencetus pendidikan karakter yang menekankan dimensi etis, spiritual dalam proses pembentukan pribadi ialah pedagog Jerman Foerster. Tujuan pendidikan adalah pembentukan karakter yang terwujud dalam kesatuan esensial diri subjek dengan perilaku dan sikap hidup yang dimilikinya, bagi Foerster karakter merupakan suatu yang

³⁷ Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1999)

mengaktualisasi seseorang pribadi. Karakter menjadi identitas mengatasi pengalaman ontogenik yang selalu berubah. Dari kematangan karakter inilah kualitas pribadi dapat diukur.³⁸

Karakter atau watak adalah ciri khas seseorang sehingga menyebabkan ia berbeda dari orang lain secara keseluruhan. Sedangkan J.P. Chaplin mengatakan bahwa karakter atau fill, hati, budi pekerti, tabiat adalah suatu kualitas atau sifat yang tetap terus-menerus dan kekal yang dapat dijadikan ciri untuk mengidentifikasi seorang pribadi suatu objek atau kejadian.

Pendidikan karakter adalah sebagai pendidikan nilai, budi pekerti, moral dan pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Salah satu ayat yang menerangkan tentang pendidikan karakter adalah Q.S Luqman ayat 13.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu

³⁸ J.P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (GrafiKa Persada, Jakarta, 2001) hal 35

mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".³⁹

Dalam konteks pendidikan islam, maka pendidikan karakter/moral adalah pendidikan mengenai dasr-dasr moral dan keuntungan perangai taiat yang harus di miliki dan dijadikan kebiasaan oeh sejak usia dini. Di tegaskannya nbahwa keutmaan moral karakter adalah buah dari iman yang mendalam dan perkembangan relegius yang benar dalam pribadi anka harus benar-benar terbina dengan baik.

Kemudian asmani menjelaskan pendidkan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh guru utuk mempengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu dalam membnetuk watak peserta didik dengan cara memberikan keteladana. Car berbicara atau menyampaikan materi yang baik, toleransi dan berbgai hal yang terkait lainnya.

Menurut foester, ada empat cirri dasar dalam pendidikan karakter yaitu :

1. Kelenturan interior, dimana setiap yindakan di ukur berdasarkan hirarki nilai. Disini niali menjadi pedoman normative setiap tindakan
2. Koheransi yang memberikan keberania membuat seseorang teguh pada prinsip, tidak mudah terombang-ambing dalam situasi baru

³⁹ Al-Qur'an Surah Luqman ayat 13 hal. 411

dan takut resiko. Koherensi merupakan dasar yang membangun rasa percaya satu sama lain. Jika tidak koherensi maka akan meruntuhkan kepribadian seseorang

3. Otonomi seseorang menginternalisasikan aturan dari luar sampai menjadi nilai-nilai pribadi. Tanpa terpengaruh atau desakan dari pihak lain
4. Ketentuan dan kesetiaan. Keteguhan merupakan daya tahan seseorang guna meneginginin apa yang yang di anggap baik. Dengan kesetiaan merupakan dasr bagi penghormatan atas komitmen yang di pilih.⁴⁰

2. Sejarah pemunculan pendidikan karakter

Istilah karakter di pakai secara khusus dalam konteks pendidikan baru muncul pada akhir abad-18 dan untuk pertama kalinya dicetuskan oleh pedagog jerman F.W Foester. Terminologi ini mengacu pada sebuah pendekatan idealis spritualis dalam pendidikan yang juga di kenal dengan teori pendidikan normative. Yang menjadi prioritas adlah niali-nilai transeden yang di percaya sebagai motor penggerak sejarah, baik bagi individu maupn bagi sebuah perubahan social.

Namun, sebenarnya pendidkan karakter telah lama menjadi bagian ini sejarah pendidikan itu sendiri. Misalnya, dalam citacita paideia yunani dan humanitas romawi. Pendekatan edalis daam

⁴⁰ Syafaruddin dkk, *Inovasi Pendidikan*, (Medan : PERDANA PUBLISHING, 2016), hal 177

masyarakat modern memuncak dalam ide tentang kesadran Roh Hegelian,. Perkembangan ini pada gilirannya mengakuhkan dialektika sebagai sebuah bagian integral dari pendekatan pendidikan karakter.

Lahirnya pendidikan karkter bisa dikatakan sebagai sebuah usaha untuk menghidupakn kembali pedagogi ideal-spiritual yang sempat hilang di terjang gelombang positivism yang di pelopori oleh filsuf Prancis Auguste Comte Foerster menolak gagasan yang meredustri pengalaman manusi pada sekedar bentuk murni hidup alamiah.⁴¹

3. Nilai –nilai dan pilar karakter

Setidaknya pendidikan karakter yang baik menjadi perhatian untuk di hidupkan dengan keteladaan para pendidik dalam kesehaian yang mnecakup, mengasihi, pedulu, menghormati, jujur atau layak di percaya bertanggungjawab mengekkan keadilan, kearifan kesetraan harga diri keteraturan kebersihan kemandirian ramah. Dengan begitu pendidikan karakter adalah menambahkan nilai-nilai pribadi yag baik atau mengarahkan seseorang kepada pribadi utama/baik

Di kemukaan oleh moh, said sebagaimana pendapat ratna megwangu bahwa nilai-nilai karakter yang perlu ditanamkan pada anak-anak adalah niali universal yang seluruh agama, tradisi, dan budaya pasti mejunjung tinggi nilai-nilai tersebut. Nilai-nilai universal

⁴¹ Masnur Muslich, *Pendidika Karakter*, (Jakarta : Sinar Grafika Offset, 2011) hal 4

ini harus menjai perekat bagi seluruh anggota masyarakat walaupun berbeda latar belakang budaya, suku dan agama.

Menurut pihak IHF ada Sembilan pilar karakter yaitu :

- a. Cinta tuhan dan segenap ciptaannya
- b. Kemandirian da tanggung jawab
- c. Kejujuran, amanah dan bijaksana
- d. Hormat dan santun
- e. Dermawan, suka mneolong dan gotong royong
- f. Percaya diri, kreatif dan pekerja keras
- g. Kepemimpinan dan keadilan
- h. Baik dan rendah hati
- i. Toleransi, kedamaian dan kesatuan

Kementrian pendidikan nasional (kemendinas) telah merumuskan 17 nilai karakter yang akan di tanamkan dalam diri peserta didik sebagai upaya membangun karaktr bangsa yaitu :

- a. Relegius, yakni ketaatan dan kepatuhan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama (aliran kepercayaan) yang di anut, termasuk dalam ha ini adalah sikap pelaksanaan ibadah agama lain. Serta hidup rukun dan berdamingan.
- b. Jujur, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan kesatuan anantara pengetahuan, perkataan dan perbuatan, mengetahui mana yang benar mengatakan yanag benar dan melakukan yang benar.

Sehingga menjadikan orang yang bersangkutan sebagai pribadi yang dapat di percaya.

- c. Toleransi, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan penghargaan terhadap perbedaan agama, aliran kepercayaan, suku, adat, bahasa, ras, etnis, pendapat, dan hal-hal lain yang berbeda dengan dirinya secara sadar dan terbuka. Serat dapat hidup tenang di tengah perbedaan tersebut.
- d. Disiplin yakni kebiasaan dan tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan atau tata tertib yang berlaku.
- e. Kerja keras yakni perilaku yang menunjukkan upaya secara sungguh-sungguh dalam menyelesaikan berbagai tugas. Permasalahan, pekerjaan dan lain-lain dengan sebaik-baiknya.
- f. Kreatif yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan inovasi dalam berbagai segi dalam memecahkan masalah sehingga selalu menemukan cara-cara baru, bahkan hasil-hasil baru yang lebih baik dari sebelumnya.
- g. Mandiri yakni sikap dan perilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas maupun persoalan. Namun hal ini bukan berarti tidak boleh bekerjasama secara kolaboratif melainkan tidak boleh melemparkan tugas dan tanggung jawab kepada orang lain.

- h. Demokratis, yakni sikap dan cara berfikir yang mencerminkan persamaan hak dan kewajiban secara adil dan merata antara dirinya dengan orang lain
- i. Rasa ingin tahu, yakni cara berfikir, sikap dan perilaku yang mencerminkan penasaran, dan keingintahuan terhadap segala hal yang dilihat, didengar, dan dipelajari secara mendalam.
- j. Semangat kebangsaan atau nasionalisme yakni sikap dan tindakan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara atas kepentingan pribadi atau individu dan golongan
- k. Cinta tanah air, yakni sikap terbuka terhadap prestasi orang lain dan mengakui kekurangan diri sendiri tanpa mengurangi semangat berprestasi yang lebih tinggi
- l. Komunikatif. Senang bersahabat atau proaktif
- m. Cinta damai, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan suasana damai
- n. Gemar membaca, yakni kebiasaan dengan tanpa paksaan untuk menyediakan waktu secara khusus guna membaca berbagai informasi.
- o. Peduli lingkungan yakni sikap dan perbuatan yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain
- p. Peduli sosial, yakni sikap dan perbuatan yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain

q. Tanggung jawab yakni sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya.

4. Tujuan pendidikan karakter

Asmani menjelaskan pendapat Doni Koesoema A, bahwa tujuan pendidikan karakter adalah penanaman nilai dalam diri siswa dan pembaharuan tata kehidupan bersama yang telah menghargai kebebasan individu. Tujuan tidak lain adalah mendasarkan diri pada tanggapan aktif kontekstual individu atau implus natural social yang di terimanya yang pada gilirannya semakin mempertajam visi hidup yang akan di raih lewat proses pembentukan diri secara terus menerus. Sedangkan jangka panjang ini merupakan pendekatan dialetis yang semakin mendekati dengan kenyataan yang ideal melalui proses refleksi dan interaksi terus menerus antara idealisme, pilihan sarana dan hasil langsung yang dapat dievaluasi secara objektif.

Sebagai kebijakan pemerintah maka pendidikan karakter memiliki tujuan sebagai berikut :

- a. Membentuk manusia Indonesia yang bermoral
- b. Membentuk manusia Indonesia yang cerdas
- c. Membentuk manusia Indonesia yang inovatif dan suka bekerja keras
- d. Membentuk manusia Indonesia yang optimis dan percaya diri
- e. Membentuk manusia Indonesia yang berjaya patriot

Pendidikan karakter juga bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan ahlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan ahlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.⁴²

Dengan pendidikan karakter seseorang anak akan menjadi cerdas emosinya. Kecerdasan emosi adalah bekal terpenting dalam mempersiapkan anak menyongsong masa depan dengan kecerdasan emosi seseorang akan dapat berhasil dalam menghadapi segala macam tantangan, termasuk tantangan berhasil secara akademis.

Dalam konteks ini pendidikan karakter memiliki fungsi-fungsi yaitu :

- a. Mengembangkan potensi dasar peserta agar ia tumbuh menjadi sosok yang berhati baik berpikiran baik dan berperilaku baik
- b. Memperkuat dan membangun perilaku masyarakat yang multicultural
- c. Meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditegaskan bahwa pendidikan karakter bertujuan untuk mendorong anak berkembang secara maksimal dengan pribadi seutuhnya, sehingga sukses dan

⁴² Syafaruddin dkk, *Inovasi Pendidikan*, (Medan : PERDANA PUBLISHING, 2016), hal 180-182

bahagia kehidupan individu, keluarga dan bermsayarakat serta bangsa. Oleh sebab itu pendidikan karakter menjadi tanggung jawab orang tua keluarga , masyarakat dan bangsa untuk mempersiapkan dan membina anak menjadi anak yang dewasa dan cerdas secara intelektual, emosional, spiritual dan social.

5. Konsep pendidikan karakter

Pendidikan karakter di artian sebagai usaha kita secara sengaja dari seluruh dimensi kehidupan sekolah untuk membantu pengembangan karakter dengan optimal. Hal ini berarti bahwa untuk mendukung perkembangan karakter peserta didik harus melibatkan seluruh komponen di sekolah baik dari aspek isi kurikulum, kualitas, penanganan aktivitas ko-kurikuler, serta etos seluruh lingkungan sekolah.

Pendidian karakter adalah usaha sengaja sadar untuk mewujudkan kebajikan yaitu kualitas kemanusiaan yang baik secara objektif, bukan hanya baik untuk individu perseorangan tetapi juga baik untuk masyarakat secara keseluruhan.⁴³

6. Dimensi pendidikan karakter

Pendidikan karakter di Indonesia di dasarkan pada Sembilan pilar karakter dasar. Karakter dasar menjadi tujuan pendidikan karakter.

Kesembilan pilar karakter dasar ini antara lain :

1. Cinta kepada allah dan semesta beserta isinya.
2. Tanggung jawab, disiplin dan mandiri

⁴³ Sudirman N, *Ilmu pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992) hal. 4

3. Jujur
4. Hormat dan santun
5. Kasih sayang, peduli, dan kerja sama
6. Percaya diri, kerja keras, kreatif dan pantang menyerah
7. Keadilan dan kepemimpinan
8. Baik dan rendah hati
9. Toleransi, cinta damai dan persatuan

Pendidikan karakter di lakukan melalui pendidikan nilai-nilai atau kebajikan yang menjadi nilai dasar bangsa. Kebajikan yang menjadi atribut suatu karakter pada dasarnya adalah nilai. Oleh karena itu pendidikan karakter pada dasarnya adalah pengembangan nilai-nilai yang berasal dari pandangan hidup atau ideology bangsa indonesia, agama, budaya dan nilai-nilai yang tumbuh dalam tujuan pendidikan nasional

Nilai-nilai yang di kembangkan dalam pendidikan karakter di Indonesia diidentifikasi berasal dari empat sumber.

1. Agama, masyarakat Indonesia merupakan masyarakat beragama. Oleh karena itu kehidupan individu, masyarakat dan bangsa selalu didasarkan pada ajaran agama dan kepercayaannya. Secara politis, kehidupan kenegaraan pun didasari pada nilai-nilai yang berasal dari agama. Karenanya nilai-nilai pendidikan karakter harus didasarkan pada nilai-nilai dan kaidah yang berasal dari agama
2. Pancasila, Negara kesatuan republik indonesia ditegakkan atas prinsip-prinsip kehidupan kebangsaan dan kenegaraan yang disebut pancasila.

Pancasila terdapat pada pembukaan UUD 1945 yang di jabarkan lebih lanjut ke dalam pasal-pasal yang terdapat dalam UUD 1945 artinya nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila menjadi nilai-nilai yang mengatur kehidupan politik, hukum, ekonomi, kemasyarakatan, budaya dan seni. Pendidikan budaya dan karakter bangsa bertujuan mempersiapkan peserta didik menjadi warga Negara yang lebih baik yaitu warga yang memiliki kemampuan, kemauan dan menerapkan nilai-nilai pancasila dalam kehidupannya sebagai warga Negara.

3. Budaya, sebagai suatu kebenaran bahwa tidak ada manusia yang hidup bermasyarakat yang tidak didasari nilai-nilai budaya yang diakui masyarakat tersebut. Nilai budaya ini dijadikan dasar dalam pemberian makna terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi antar anggota masyarakat tersebut. Posisi budaya yang demikian penting dalam kehidupan masyarakat mengharuskan budaya menjadi sumber nilai dalam pendidikan dan karakter bangsa
4. Tujuan pendidikan nasional, UUD RI nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional⁴⁴

7. Tahapan-tahapan pendidikan karakter

Melalui pendidikan karakter akan mendorong lahirnya anak-anak yang baik. Begitu tumbuh dalam karakter yang baik, anak-anak akan tumbuh dengan kapasitas dan komitmennya untuk melukiskan berbagai hal yang

⁴⁴ Doni Koesoema A, Pendidikan Karakter : Strategi Mendidik Anak di Zaman Global, (Jakarta : Grasindo, 2010),hal 80

terbaik dalam melakukan segalanya dengan benar, dasar cenderung memiliki tujuan hidup . pendidikan karakter yang efektivitas di temukan dalam lingkungan sekolah yang memungkinkan semua peserta didik menunjukkan potensi mereka untuk mencapai tujuan yang sangat penting

Karakter berkembang berdasarkan kebutuhan mengganti insting ke bintang yang hilang ketika manusia berkembang tahap-demi tahap . karakter membuat seseorang mampu berfungsi di dunia tanpa harus memikirkan apa-apa yang harus di kerjakan. Karakter manusia berkembang dan di bentuk oleh pengaturan sosial. Masyarakat membentuk karakter melalui pendidikan dan orang tua agar anak bersedia bertingahlaku secara social meliupti accepting, preserving, taking, exchanging, dan biophilous

Pengambang karakter sebagai proses yang tiada henti terbagai menjadi empat tahapan :

1. Pada usia didini, disebut sebagai tahapan pembentukan karakter
2. Pada usia remaja, disebut sebagai tahapan tahapan pengembanagan
3. Ketiga pada usia dewasa, disebut sebagai tapan pematapan dan
4. Keempat pada usia tua disebut sebagai tahap pembijaksanaan⁴⁵

Untuk membentuk karakter anak di perlukan syarat-syarat mendasar bagi terbentuknya kepribadian yang baik. Menurut megawangi ada tiga

⁴⁵ Fatchul Mu'in, *Pendidikan karakter*, (Jogjakarta : AR-RUZZ MEDIA, 2011) hal :287-290

kebutuhan dasar anak yang harus di penuhi yaitu maternal, bonding, rasa aman dan stimulus fisik dan mental . maternal bonding (kelekatan psikologis dengan ibunya) merupakan dasar penting dalam pembentukan asar kepercayaan (trust) orang lain pada anak. Kelekatan ini membuat anak merasa di perhatikan dan menumbuhkan rasa. Menurut erikson, dasar kepercayaan yang di tumbuhkan melalui hubungan ibu-anak pada tahun pertama kehidupan anak akan memberi bekal bagi kesuksesan anak dalam kehidupan sosialnya ketika ia dewasa. Dengan kata lain, ikatan emosional yang erat antara ibu-anak di usia awal dapat membentuk kepribadian yang baik pada anak

8. Peran pemimpin dalam pendidikan karakter

Dalam konteks bersamaan, Negara juga memiliki tanggung jawab moral, untuk melakukan pendidikan karakter, budaya, dan moral bangsa hal ini sesuai dengan prinsip sudah di tetapkan baik dalam uud 1945 maupun dalam undang-undang sisdiknas nomor 20 tahun 2003. Kurikulum disusun sesuai dengan jenjang pendidikan dalam kerangka Negara kesatuan republic Indonesia dengan memperhatikan peningkatan iman dan takwa, peningkatan akhlak dengan mulia, peningkatan potensi, daerah dan lingkungan tuntutan pengembangan daerah dan nasional tuntutan dunia kerja, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, agama dinamika perkembangan global dan persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.

Kekuatan untuk menjalankan amanah undang-undang di tentukan oleh kekuatan hukum. Hal ini membawa konsekuensi bahwa pembangunan karakter bangsa ini sangat di tentukan oleh perilaku penegak hukum sebagai penjaga ketertiban dan ketentraman dalam kehidupan berbangsa dan bernegara untuk tujuan kesejahteraan, keadilan masyarakat, dan kemampuan masyarakat. Oleh karena itu penegak hukum haruslah di pegang oleh orang-orang yang berkarakter kuat, demikian juga para elite politik, birokrat, teknokrat yang menjalankan semua amanah UUD 1945 pun haruslah orang-orang terpilih karena memiliki karakter yang kuat dan tangguh sebagai pemimpin rakyat. Dengan demikian kedudukan mereka benar-benar kuat sebagai pejuang bangsa yang selalu ingin membawa bangsa ini pada kemajuan dan kesejahteraan.

Sifat-sifat tersebut selaras dengan prinsip-prinsip kepemimpinan modern, di mana setiap pemimpin harus memiliki visi di mana seorang pemimpin adalah manusia pembelajar, memiliki ide-ide besar yang visioner dan menjadi referensi utama bagi yang di pimpin. Seorang pemimpin juga harus memiliki kemampuan (ability) dan kapasitas antara lain pengetahuan/ wawasan pengalaman kemampuan mengembangkan pengaruh.

Pendidikan karakter menjadi tugas dari semua pihak yang terlibat dalam usaha pendidikan. Baik lembaga nonformal, formal dan informal harus berbagi tanggung jawab terhadap keberhasilan pendidikan karakter. Pendidikan karakter diintegrasikan pada lingkungan keluarga, sekolah,

dan masyarakat. Semua unsure berperan dalam melakukan pendidikan karakter baik guru, orang tua atau siapa saja yang penting ia memiliki kepentingan untuk membentuk pribadi peserta didik atau anak.

9. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan karakter.

Pertama, adalah faktor insting (naluri). Aneka corak refleksi sikap dan tindakan dan perbuatan manusia dimotivasi oleh potensi kehendak yang dimotivasi oleh insting seseorang. Insting merupakan seperangkat tabiat yang di bawa manusia sejak lahir. Para psikologi menjelaskan bahwa insting (naluri) berfungsi sebagai motivator penggerak yang mendorong lahirnya tingkah laku.

Kedua, faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan karakter adalah adat/kebiasaan. adat/kebiasaan adalah setiap tindakan dan perbuatan seseorang yang di lakukan secara berulang-berulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan, seperti berpakaian, makan, tidur, dan olahraga.⁴⁶

10. Dampak pendidikan karakter terhadap keberhasilan akademik

Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus yaitu yang melibatkan aspek teori pengetahuan, perasaan dan tindakan. Menurut Thomas Lickona, tanpa ketiga aspek ini maka pendidikan karakter tidak akan efektif dan pelaksanaannya pun harus dilakukan secara sistematis dan

⁴⁶ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta : KENCANA, 2011) , 15-177

berkelanjutan. Dengan pendidikan karate, seorang anak akan menjadi cerdas emosinya. Kecerdasan emosi adalah bekal terpenting dalam mempersiapkan anak menyongsong masa depan. Dengan kecerdasan emosi seseorang akan dapat berhasil.

Aneka pendekatan pendekatan pendidikan karakter

a. Pendekatan penanaman nilai

Pendekatan penanaman nilai adalah suatu pendekatan yang memberi penekanan pada penanaman nilai-nilai dalam diri siswa. Menurut pendekatan ini, tujuan pendidikan nilai adalah di terimanya nilai-nilai social tertentu oleh siswa dan berubahnya nilai-nilai siswa yang tidak sesuai dengan nilai-nilai social yang diinginkan. Menurut pendekatan ini, metode yang digunakan dalam proses pembelajaran antara lain keteladanan, penguatan positif dan negative, simulasi, permainan peranan dan lain-lain. Pendekatan ini sebenarnya merupakan pendekatan tradisional. Banyak kritik dalam berbagai literature barat yang ditujukan kepada pendekatan. Pendekatan ini di pandang indoktrinatif, tidak sesuai dengan perkembangan kehidupan demokrasi.

b. Pendekatan perkembangan kognitif

Dikatakan perkembangan kognitif karena karakteristiknya memberikan penekanan pada aspek kognitif dan perkembangannya. Pendekatan ini mendorong siswa untuk berfikir aktif tentang masalah-masalah moral dan

dalam membuat keputusan-keputusan moral. Menurut pendekatan ini perkembangan moral dilihat sebagai perkembangan tingkat berfikir dalam membuat pertimbangan moral, dari suatu tingkat yang lebih rendah menuju suatu tingkat yang lebih tinggi

Ada tujuan utama yang ingin di capai oleh pendekatan ini. Pertama, membantu siswa dalam membuat pertimbangan moral yang lebih kompleks berdasarkan kepada nilai yang lebih tinggi. Kedua mendorong siswa untuk mendiskusikan alasan-alasannya ketika memilih nilai dan posisinya dalam suatu masalah moral

Menurut pendekatan ini, proses pengajaran nilai didasarkan pada dilemma moral, dengan menggunakan metode diskusi kelompok. Diskusi itu dilaksanakan dengan memberi perhatian pada tiga kondisi penting. Pertama mendorong siswa menuju tingkat pertimbangan moral yang lebih tinggi. Kedua adanya dilemma, baik dilemma hipotetikal maupun dilemma factual berhubungan dengan nilai dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga, suasana yang dapat mendukung bagi berlangsungnya diskusi dengan baik. Proses diskusi dimulai dengan penyajian cerita yang mengandung dilemma. Dalam diskusi tersebut, siswa didorong untuk menentukan posisi apa yang sepatutnya.

c. Pendekatan analisis nilai

Pendekatan analisis nilai memberikan penekanan pada perkembangan kemampuan siswa untuk berpikir logis, dengan cara menganalisis masalah yang berhubungan dengan nilai-nilai social. Jika di bandingkan dengan pendekatan perkembangan kognitif, pendekatan analisis nilai. Lebih menekankan pada

pembahasan masalah-masalah yang memnuat nilai-niali social. Sementara itu, pendekatan perkembangan kognitif lebih berfokus pada dielam moral yang bersifat perseorangan.

Karakter artinya mempunyai kualitas posited seperti perduli, adil, jujur, hormat terhadap sesame, rela memafkan sadar akan hidup berkomunitas dan sebagainya. Kita sebut semua ini adalah cirri karakter. Karakter ini lebih banyak menyangkut nilai-nilai moral.⁴⁷

Dalam kehidupan sehari-hari, karkater seseorang akan membawa dampak pada sekelilingnya. Orang-orang dengan karakter kuat dapat menjadi pemimpij dan panutan sekelilingnya. Orang-orang yang sukses memiliki banyak kaakter positif. Orang-orang berkarakter positif umumnya mempunyai kebiasaan berusha mencapi keunggulan, artinya berusaha dengan tekun dan terus-menerus guna mencapi keunggulan dalam hidup. Hal ini megandung pengertian selalu berusaha untuk menjaga perkembangan diri yaitu dengan meningkatkan kualotas keimanan, akhlak, hubungan dengan sesamam manusia dan memanfaatkannya untuk mewujudkan moto atau msisi hidupnya.

Dalam kehidupan manusia. Kebiasaan memiiki pengaruh yang besar. Tahukah anada bahwa setiap orang selalu di gerakkan oleh kebiasaan ? dapat di simpulkan bahwa sebenarnya kehidupan kita di atur oleh berbagai macam kebiasaan. Di antara kebiasaan-kebiasaan itu aa yang dan bermanfaat. Ada

⁴⁷ Moh Said, *Pendidikan karakter di Sekolah*, (Surabaya : PT Temprina Media Grafika, 2011), hal. 1-35

pula yang tidak baik dan bermanfaat. Dalam hal ini kita dapat memperkokoh kebiasaan-kebiasaan yang bermanfaat dengan melatihnya berulang-ulang, sebagaimana kita juga dapat menjauhkan diri dari kebiasaan-kebiasaan yang membahayakan

Kebiasaan adalah sesuatu yang biasa kita lakukan, misalnya bekerja tepat waktu, disiplin, kerja keras dan sebagainya. Kebiasaan-kebiasaan ini dapat berupa sesuatu yang dapat diamati seperti ke suatu tempat tertentu, duduk di tempat tertentu, makan di tempat tertentu. Tetapi dapat juga berupa sikap karakter, perilaku atau perasaan periang, optimis, menghormati orang lain dan sebagainya.

Beberapa pakar menyatakan bahwa kunci sukses keberhasilan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas karakter masyarakatnya. Karakter yang dimaksud adalah karakter-karakter yang kondusif untuk bisa maju yaitu yang disebut oleh Francis Fukuyama sebagai modal sosial.

Jadi, keberhasilan suatu bangsa bergantung pada modal sosial, bukan oleh kekayaan sumber daya alam, luasnya geografis, atau banyaknya jumlah penduduk semata. Contohnya Singapura, suatu Negara yang kecil dan tidak punya sumber daya alam, tetapi bisa menjadi sebuah Negara yang maju.

Demikian pula apa yang disampaikan oleh Thomas Lickona, bahwa kualitas karakter suatu masyarakat dicirikan dari kualitas karakter generasi mudanya. Ini akan memberikan indikator atau petunjuk penting apakah sebuah bangsa bisa maju atau tidak. Lickona mengidentifikasi 10 tanda karakter generasi

muda yang patut di cemas, sebab akan membuat sebuah bangsa tenggelam dalam kehancuran. Kesepuluh tanda tersebut adalah sebagai berikut :

1. Meningkatnya kekerasan di kalangan remaja
2. Penggunaan bahasa dan kata-kat yang memburuk.
3. Pengaruh *peer group* (teman sebaya) yang kuat dalam tindak kekerasan
4. Meningkatnya perilaku merusak diri (narkoba, alcohol, perkosaan, pembunuhan, penganiyaan, seks bebas, dan sebagainya)
5. Semakin kaburnya pedoma moarl bai dan buruk
6. Menurunnya etos kerja
7. Semakin rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru
8. Rendahnya rasa tanggung jawab individu dan warga Negara
9. Membudayakan ketidak kejujuran
10. Adanya rasa saling curiga dan kebencian di anatara sesame.

Pendekatan dan prinsip pendukung penerapan pendidikan karakter

A. Pendekatan

Dalam rangka meningkatkan keberhasilan peserta didi untuk membentuk mental, moral spiritual, personal, karakter dan social maka dalam penerapan pendidikan karakter (budi pekerti) dapat di gunaka berbagai pendekatan. Yang penting pendekatan dipilih haruslah yang terbaik, efektif, tepat atu cocok dan salling mengaitkan. Agar menimbulkan hasil yang optimal pendidikan yang di maksud bisa didekati dengan pendekatan berikut :

1. Pendekatan penanaman nilai

Setiap guru di harapkan pada tugas menejemen kelas , terutama menyangkut anak-anak yang bermasaah di dalam kelas. Guru perlu menggunakan strategi dan kegiatan yang membantu dalam menciptakan pondasi kelas yang penuh kerja sma, yaitu pondasi yang mendukung perilaku tugas dan mengurangi tindakan guru melawan, menghalangi atau melarang tidkan guru melawan, menghalangi, atau melarang yang sifatnya berkesan negative pada siswa.

Karena anak merasa tidak tertekan maka hal ini dapat membantu siswa semakin merasa manjadi bagia dari momintas kelas. Selanjutnya siswa semakin bersedia beraprtisipasi penuh dalam proses pembelajarn. Oleh karena itu sangat penting agar guru dapat membangun kekuatn hubungan antara guru dan siswa. Ini akan membentuk kepercayaan dan penghormatan dalam hubungan guru dan siswa.

2. Pendekatan perkembangan Moral kognitif

Pendekatan ini menekankan pada berbagai tingkat dari pmikiran moral. Guru dapat mengarahkan anak dalam menerapkan proses pemikiran moral melalui diskusi masalah moral sehingga peserta didik dapat membuat keputusan tentang pendapat moralnya. Peserta didik akan menggambarkan tingakt yang lebih tinggi dalam pemikrian moral yaitu akan :

- a. Sadar hokum
- b. Melayani kehendak sendiri
- c. Menuruti peranan yang di harapkan
- d. Menuruti dan menaati otoritas

- e. Berbuat untuk kebaikan orang banyak
- f. Bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip etika yang universal

3. Pendekatan analisis nilai

Pendekatan ini menekankan agar peserta didik ;

- a. Dapat menggunakan kemampuan berfikir logis
- b. Ilmiah dalam menganalisis masalah social yang berhubungan dengan nilai tertentu

Pendekatan ini dapat dilakukan dengan cara bermain dan aktif mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini harus dilakukan dengan ketekunan, kesabaran dan keuletan. Ketekunan, keabaran keuletan dapat mengalahak kelemahan hingga mnejadi kekuatan untuk menetapkan pendidikan karakter. Kita tidak oelh takut beruapay untuk mengaplikasikan pendidikan karakter, sebab ketakutan dalam kelamahan yang melumpuhkan

4. Pendekatan Kalsifikasi Niali

Pendekatan ini bertujuan :

- a. Menumbuhkan kesadran dan mengembangkan kemampuan siswa mengidentifikasi nilai-nilai meteka sendiri dan niali-niali orang lain
- b. Membantu siswa untuk mamp mengomunikasikan secara jujur dan terbuka tentang niali-niali atau karakter mereka sendiri kepada orang lain.

- c. Membantu siswa menggunakan kemampuan berfikir rasional dan emosional dalam menilai perasaan, nilai, dan tingkah laku mereka sendiri.

Pendekatan ini bisa dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- a. Bermain peran, misalnya dengan di luar ruangan dengan topic kerikil di dalam kaos kakimu
- b. Simulasi
- c. Analisis mendalam tentang nilai atau karakter sendiri
- d. Diskusi kelompok
- e. Aktivitas yang mengembangkan sensitivitas kegiatan di luar kelas

5. Pendekatan Pembelajaran berbuat

Tujuan pendekatan adalah mengembangkan kemampuan sehingga peserta didik dapat :

- a. Menyadari nilai-nilai atau karakter sendiri dan orang lain
- b. Mengembangkan kemampuan melakukan kegiatan sosial
- c. Mendorong melihat diri sendiri yang selalu berinteraksi dengan kehidupan.

Ada dua tujuan utama pendidikan moral menurut pendekatan ini yaitu:

1. Membantu siswa untuk menggunakan kemampuan berfikir logis dan penemuan ilmiah dalam menganalisis masalah-masalah sosial yang berhubungan dengan nilai moral tertentu.

2. Membantu siswa untuk menggunakan proses berfikir rasional dan analitis, dalam menghubungkan-hubungkan dan merumuskan konsep tentang nilai-nilai mereka. Selanjutnya, metode-metode pengajaran yang sering digunakan adalah pembelajaran secara individu atau kelompok tentang masalah-masalah sosial yang memuat nilai moral, penyelidikan keputusan, penyelidikan lapangan, dan diskusi kelas berdasarkan kepada pemikiran rasional.

Peran guru dan fasilitator

Seluruh guru atau fasilitator pendidikan karakter, menentukan apa yang menjadi tujuan pokok pembelajaran. Sehingga guru atau fasilitator harus segera berusaha memadukan model pembelajaran yang dipilih. Pemaduan model pembelajaran inilah yang penting dihubungkan dengan “tingkat konseptual”

Conceptual learning adalah suatu tingkat struktur atau lingkungan dan tempat peserta didik beroperasi dalam kegiatan belajar dan berlatih. Menurut David Hund, terdapat 4 *Conceptual Learning* ini, terdapat 4 lingkungan belajar yang cocok bagi setiap tingkat *conceptual learning* tersebut.

C. Konsep Kreativitas

1. Pengertian kreativitas

Menurut Juan Huarte, seorang ahli filsuf dari Spanyol, tingkat kecerdasan paling tinggi yang dimiliki manusia adalah *true creativity*.

Dengan kreativitas, manusia mampu menciptakan karya yang tidak pernah dilihat, didengar, diraba dan di cium sebelumnya.⁴⁸

Kreativitas berasal dari kata *to create* yang artinya membuat. Dengan kata lain kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk membuat sesuatu, apakah itu dalam bentuk ide, langkah, atau produk. Tetapi definisi kreatif yang dibakukan akan membekukan kreativitas itu sendiri. Oleh karena itu, di hadapan orang kreatif definisi atau makna apapun akan dengan mudahnya dimaknainya kembali secara kreatif.

Pengertian kreativitas sangatlah banyak, dan mencakup beberapa makna yang tidak dapat dicapai kata sepakat. Pengertian ini tercermin dalam hasil dalam berbagai proses sebagai pengantar menuju kreativitas. Kreativitas diartikan dengan suatu proses yang dengannya anak-anak kecil dapat mengaktualisasikan dirinya melalui pengalaman-pengalaman- dan yang mendorongnya memperbaiki pengembangan dirinya, sekaligus mencerminkan individualisme dan kemandiriannya⁴⁹.

Berdasarkan pertimbangan itu kita dapat melihat kreativitas kedalam enam aspek

- a. Kreativitas itu di maknai sbagai sebuah kekuatan atau energy yang ada dalam diri individu. Energy ini menjadi daya dorong bagi seseorang untuk melakukan sesuatu dengan cara atau untuk mendapatkan hasil yang terbaik

⁴⁸ Rahmat Aziz, *Psikologi pendidikan*, (Malang : Uin Malik Press, 2014), hal 16

⁴⁹ Amal Abdussalam, *Mengembangkan kreativitas anak*, (Jakarta : Dar Sofha Amman, 2005) hal : 79

- b. Kreativitas di maknai sebagai sebuah proses yaitu proses mengelola informasi, melakukan sesuatu atau proses yang tercermin dalam kelacaran dan kelenturan dalam berfikir
- c. Kreatibitas adalah sebuah produk penilaian orang lain terhadap kreativitas seseorang akan dikaitan dengan produknya. Maksud dari produk ini bisa dalam pengertian produk pikiran, karya tulis, atau produk dalam pengertian barang
- d. Kreativitas di maknai sebagai person. Kreatif ini tidak dialatkan pada produknya atau pada prosesnya. Tetapi kreativitas disini di tujukan pada individunya. Menurut Sternberg seseorang yang kreatif adalah seseorang yang dapat berfikir secara sintesis, artinya dapat melihat hubungan-hubungan di mana orang lain tidak dapat melihatnya dan mempunyai kemampuan untuk menganalisis ide-idenya sendiri serta mengevaluasi niali ataupun kualitas karya pribadinya, mampu menerjemahkan teori dan hal-hal yang abstrak ke dalam ide-ide praktis sehingga mampu meyakinkan orang lain mengenai ide-ide yang akan di kerjakannya.⁵⁰

2. Ciri-ciri orang kreatif

- a. Berfikir di luar kotak, itu yang sering dikemukakan oleh orang-orang kreatif. Orang kreatif selalu berfikir di luar kotak mereka membuat sesuatu yang tak biasa dan bukan lazimnya. Apabila kebanyakan orang

⁵⁰ Momon Sudarman, *mengembangkan keterampilan berfikir kreatif*, (Jakarta: RAJAWALI PERS, 2013) hal 17-20

berjalan di jalur biasa, orang kreatif bisa saja mengambil jalan yang tidak biasa. Apabila orang lain berjalan di satu arah orang kreatif berjalan ke segala arah . orang yang berfikir di luar kotak selalu mengemukakan sesuatu yang tidak difikirkan orang lain.

- b. Tidak pernah takut dengan adanya saingan, bagi seseorang yang kreatif. Bersaing adalah hal yang menyenangkan karena dengan adanya saingan berate berfikir dengan lebih karena lagi dan tidak mau tersaingi dan apabila tidak ada saingan maka tidak akan pernah ada perbandingan. Orang yang takut bersaing berarti bukan orang yang kreatif.
- c. Selalu berfikir menggunakan otak kanan, dengan kita menjalankan otak kanan maka kebenaranlah yang akan muncul dari diri kita
- d. Memiliki pandangan pribadi, orang-orang kreatif memiliki pandangan pribadi mereka sendiri untuk dunia yang di perhatikannya. Mereka cenderung meliaht dan beraksi terhadap hal-hal yang berbeda dan mereka bahkan cenderung untuk mendapatkan semangat atas hal-hal yang menurut seseorang lain belum tentu berharga
- e. Suka tantangan, orang-orang kreatif selalau suka dengan tantangan. Mereka dapat dengan mudah memikirkan cara-cara untuk memecahkan situasi yang sulit, karena kesulitan yang sedang mereka hadapi itu akan merangsang pikiran artistic mereka.

Berdasarkan analisis faktor Guilford mengemukakan bahwa ada lima sifat yang menjadi ciri kemampuan berfikir kreatif yakni :

- a. Kelancaran, ialah kemampuan untuk menghasilkan banyak gagasan
- b. Keluwesan, ialah kemampuan untuk mengemukakan bermacam-macam pemecahan atau pendekatan terhadap masalah
- c. Keaslian ialah kemampuan untuk memecahkan gagasan dengan cara-cara yang sli tidak klise
- d. Penguraian ialah kemampuan untuk menguraikan sesuatu dengan terperinci secara jelas dan panjang lebar
- e. Perumusan kembali ialah kemampuan untuk meninjau suatu persoalan berdasarkan perspektif yang berad dengan apa yang telah diketahi oleh banyak orang⁵¹

3. Memupuk kreativitas

Menurut Teresa Amabile, ada tiga hal dasar untuk memupuk kreativitas. Hal pertama dan terpenting adalah keahlian dalam bidang khusus, atau keterampilan dalam hal tertentu. Keterampilan ini merupakan penguasaan dasar dalam suatu bidang. Jadi, dasar utama untuk menjadi kreatif adalah bisa menguasai bidang tertentu. Banyak orang yang memiliki kecenderungan terhadap sesuatu, bakat adalah kecenderungan alamiah untuk mampu menghasilkan karya besar di dalam bidang, bakat yang paling menjanjikan sekalipun akan luntur. Sebaliknya dengan

⁵¹ Ahmad Susanto *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta : Kencana Perdana Media Group, 2012) hal : 117-118

pengembangan keterampilan yang layak, bakat yang biasa-biasa saja bisa bagi kreatifitas

Bahan kedua adalah keterampilan berfikir kreatif, yaitu cara mendekati dunia yang memungkinkan untuk menemukan kemungkinn baru dan mewujudkannya hingga pelaksanaan akhir. Keterampilan berfikir kretatif ini mencakup kemampuan untuk membayangkan tentang kemungkinan yang beragam, seperti tekun dalam menangani persoalan, dan memiliki satndart kerja yang tinggi. Hal ini juga mencakup kemampuan untuk membali sesautu dalm pikiran

Unsure atau bahan ketiga atau bahan terakhir yang berfungsi untuk memaatngakan kreativitas adalah kecintaan. Istilah psikologinya adalah otivasi intinsik, yaitu dorongan untuk melakukan sesuatu semata demi kesenangann melakukannya buakn karena hadiah atau kompensasi.

Dengan demikian hal ini penting yang harus disuahakn secara terus menerus untuk memicu keberhasilan aalah membangun kreativitas diri secara manual. Denan caraini, maka bakat yang telh tergalih dapat di eksplorisasi dengan baik.⁵²

Dalam konteks pengembangan kreativitas Amabile menyatakan adanya tiga komponen dasar kretivitas (tree component model) yang dari komponen tersebut bisa diajukan bentuk pengembangannya. Ketiga komponen yang dimaksud adalah:

⁵² Ngainun Nalm, *Menjadi guru yang inspiratif* (YOGYAKARTA : Pustaka Pelajar, 2009), hal 247-249

- a. Domain-relevant skill yaitu ketrampilan dalam bidang tertentu yang mencakup pengetahuan, ketrampilan teknis, dan bakat khususnya dalam bidang tertentu. Pengembangan pada domain ini bisa dilakukan melalui mata pelajaran tertentu misalnya bakat menulis dikembangkan melalui pelajaran bahasa Indonesia.
- b. Creativity-relevant skill yaitu kemampuan berpikir kreatif yang memungkinkan ditemukannya kemungkinan-kemungkinan baru dalam penyelesaian masalah. Pengembangan pada domain ini bisa dilakukan dengan jalur kognitif berupa teknik peningkatan berpikir kreatif yang diberikan diluar jam pelajaran sekolah.
- c. Taks-motivation yaitu dorongan untuk melakukan tindakan kreatif. Pengembangan dengan cara mendorong atau menciptakan suasana yang memungkinkan munculnya perilaku kreatif. Pada domain ini kreativitas tidak bisa diajarkan secara langsung karena itu yang bisa dilakukan guru adalah menjadi stimulator atau model memunculkan atau mempertahankan motivasi intrinsik siswa yang pada gilirannya akan memunculkan sikap dan perilaku kreatif.⁵³

Dalam perkembangannya untuk menunjang kreativitas anak, memiliki periode yang terbagi menjadi dua yaitu:

- a. Periode anak awal (*early childhood*) 2 tahun - 6 tahun

⁵³ Rifa hidayah, *psikologi pengasuhan anak*, (Malang: UIN Malang Press) hlm 120.

- b. Pada periode ini orang tua sering dihadapkan pada problem tingkah laku, misalnya keras kepala, tidak menurut, negativistis, tempertantrums, mimpi buruk, iri hati, ketakutan yang irasional (tidak masuk akal) pada siang hari dan sebagainya. Periode ini merupakan masa persiapan untuk masuk sekolah dasar.
- c. Para psikolog menyebutkan pula periode prasekolah sebagai '*periode eksplorasi*'. Hal ini disebabkan karena perkembangan yang utamaa pada periode ini ialah menguasai dan mengontrol lingkungannya. Mereka selalu ingin mengetahui apa dan bagaimana lingkungannya itu, bagaimana mereka dapat merupakan bagian dari lingkungan tersebut. Lingkungan yang dijelajah tersebut baik yang merupakan manusia maupun bendda-benda. Cara umum yang dilakukan anak-anak 2 - 6 tahun yaitu dengan bertanya sebab itu sering pula dikenal sebagai usia bertanya (*questioning age*).⁵⁴

D. Definisi Peserta Didik

1. Konsep Peserta Didik

Secara etimologi peserta didik adalah anak didik yang mendapat pengajaran ilmu. Secara terminologi peserta didik adalah anak didik atau individu yang mengalami perubahan, perkembangan sehingga masih memerlukan bimbingan dan dan arahan dalam membentuk kepribadian

⁵⁴ Makmun khairani, *psikologi perkembangan*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo), hlm 62.

serta sebagai bagian dari struktural proses pendidikan. Dengan kata lain peserta didik adalah seorang individu yang tengah mengalami fase perkembangan atau pertumbuhan baik dari segi fisik dan mental maupun fikiran.

Dalam istilah tasawuf peserta didik disebut dengan “murid” atau “*thalib*”. Secara etimologi murid berarti orang yang menghendaki. Sedangkan menurut arti terminologi, murid adalah pencari hakikat di bawah bimbingan dan arahan seorang pembimbing spiritual (*mursyid*). Sedangkan istilah *thalib* secara bahasa adalah orang yang mencari. Sedangkan menurut istilah tasawuf adalah penempuh jalan spiritual, di mana ia berusaha keras menempuh dirinya untuk mencapai derajat *sufi*.⁵⁵

Adapula penyebutan peserta didik dengan sebutan anak didik. Dalam persepektif filsafat pendidikan Islam, hakikat anak didik terdiri dari beberapa macam:

- a. Anak didik adalah darah daging sendiri, orang tua adalah pendidik bagi anak-anaknya maka semua keturunannya menjadi anak didiknya di dalam keluarga.
- b. Anak didik adalah semua anak yang berada di bawah bimbingan pendidik di lembaga formal maupun nonformal.
- c. Anak didik secara khusus adalah orang-orang yang belajar di lembaga pendidikan tertentu yang menerima bimbingan, pengarahan, nasihat,

⁵⁵ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 104.

pembelajaran dan berbagai hal yang berkaitan dengan proses kependidikan.⁵⁶

Peserta didik adalah amanat bagi para pendidiknya. Jika ia dibiasakan untuk melakukan kebaikan, niscaya ia akan tumbuh menjadi orang yang baik, selanjutnya memperoleh kebahagiaan dunia dan akhiratlah kedua orang tuanya dan juga setiap mu'alim dan *murabbi* yang menangani pendidikan dan pengajarannya. Sebaliknya, jika peserta didik dibiasakan melakukan hal-hal yang buruk dan ditelantarkan tanpa pendidikan dan pengajaran seperti hewan ternak yang dilepaskan begitu saja dengan bebasnya, niscaya dia akan menjadi seorang yang celaka dan binasa.

Sama halnya dengan teori barat, peserta didik dalam pendidikan Islam adalah individu sedang tumbuh dan berkembang, baik secara fisik, psikologis, sosial, dan religius dalam mengarungi kehidupan di dunia dan di akhirat kelak. Definisi tersebut memberi arti bahwa peserta didik merupakan individu yang belum dewasa, yang karenanya memerlukan orang lain untuk menjadikan dirinya dewasa. Anak kandung adalah peserta didik dalam keluarga, murid adalah peserta didik di sekolah, dan umat beragama menjadi peserta didik masyarakat sekitarnya, dan umat beragama menjadi peserta didik ruhaniawan dalam suatu agama.

Dengan demikian dalam konsep pendidikan Islam, tugas mengajar, mendidik, dan memberikan tuntunan sama artinya dengan upaya untuk meraih

⁵⁶ Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hlm. 88.

surga. Sebaliknya, menelantarkan hal tersebut berarti sama dengan mejerumuskan diri ke dalam neraka.

Kebutuhan peserta didik adalah sesuatu kebutuhan yang harus didapatkan oleh peserta didik untuk mendapatkan kedewasaan ilmu. Kebutuhan peserta didik tersebut wajib dipenuhi atau diberikan oleh pendidik kepada peserta didiknya. Menurut Ramayulis, ada delapan kebutuhan peserta didik yang harus dipenuhi, yaitu:

a. Kebutuhan Fisik

Fisik seorang anak didik selalu mengalami pertumbuhan yang cukup pesat. Proses pertumbuhan fisik ini terbagi menjadi tiga tahapan:

- 1) Peserta didik pada usia 0-7 tahun, pada masa ini peserta didik masih mengalami masa kanak-kanak
- 2) Peserta didik pada usia 7-14 tahun, pada usia ini biasanya peserta didik tengah mengalami masa sekolah yang didukung dengan peralihan pendidikan formal.
- 3) Peserta didik pada usia 14-21 tahun, pada masa ini peserta didik mulai mengalami masa pubertas yang akan membawa kepada kedewasaan.⁵⁷

⁵⁷ Abu Ahmadi & Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 42

b. Kebutuhan Sosial

Adalah kebutuhan yang berhubungan langsung dengan masyarakat agar peserta didik dapat berinteraksi dengan masyarakat lingkungan. Begitu juga supaya dapat diterima oleh orang lebih tinggi dari dia seperti orang tuanya, guru-gurunya dan pemimpinnya. Kebutuhan ini perlu agar peserta didik dapat memperoleh kebutuhan ini perlu agar peserta didik dapat memperoleh posisi dan berprestasi dalam pendidikan.

c. Kebutuhan untuk Mendapatkan Status

Dalam proses kebutuhan ini biasanya seorang peserta didik ingin menjadi orang yang dapat dibanggakan atau dapat menjadi seorang yang benar-benar berguna dan dapat berbaur secara sempurna di dalam sebuah lingkungan masyarakat.

d. Kebutuhan Mandiri

Kebutuhan mandiri ini pada dasarnya memiliki tujuan utama yaitu untuk menghindarkan sifat pemberontak pada diri peserta didik, serta menghilangkan rasa tidak puas akan kepercayaan dari orang tua atau pendidik karena ketika seorang peserta didik terlalu mendapat kekangan akan sangat menghambat daya kreativitas dan kepercayaan diri untuk berkembang

a. Kebutuhan untuk berprestasi

b. Kebutuhan ingin disayangi dan dicintai

- c. Kebutuhan untuk curhat
- d. Kebutuhan untuk memiliki filsafat hidup

Peserta didik memiliki beberapa dimensi penting yang mempengaruhi akan perkembangan peserta didik, dimensi ini harus diperhatikan secara baik oleh pendidik dalam rangka mencetak peserta didik yang berakhlak mulia dan dapat disebut insan kamil dimensi fisik (jasmani), akal, keberagamaan, akhlak, rohani (kejiwaan), seni (keindahan), sosial.

Di dalam proses pendidikan seorang peserta didik yang berpotensi adalah objek atau tujuan dari sebuah sistem pendidikan yang secara langsung berperan sebagai subjek atau individu yang perlu mendapat pengakuan dari lingkungan sesuai dengan keberadaan individu itu sendiri. Sehingga dengan pengakuan tersebut seorang peserta didik akan mengenal lingkungan dan mampu berkembang dan membentuk kepribadian sesuai dengan lingkungan yang dipilihnya dan mampu mempertanggungjawabkan perbuatannya pada lingkungan tersebut. Adapun hal-hal yang harus dipahami adalah:

- a. Kebutuhannya
- b. Dimensi-dimensinya
- c. Intelegensinya
- d. Kepribadiannya.

2. Karakteristik Peserta Didik

Beberapa hal yang perlu dipahami mengenai karakteristik peserta didik adalah:

- a. Peserta didik bukan miniatur orang dewasa, ia mempunyai dunia sendiri, sehingga metode belajar mengajar tidak boleh dilaksanakan dengan orang dewasa. Orang dewasa tidak patut mengeksploitasi dunia peserta didik, dengan mematuhi segala aturan dan keinginannya, sehingga peserta didik kehilangan dunianya.
- b. Peserta didik memiliki kebutuhan dan menuntut untuk pemenuhan kebutuhan itu semaksimal mungkin. Kebutuhan individu, menurut Abraham Maslow, terdapat lima hierarki kebutuhan yang dikelompokkan dalam dua kategori, yaitu: (1) kebutuhan-kebutuhan tahap dasar (basic needs) yang meliputi kebutuhan fisik, rasa aman dan terjamin, cinta dan ikut memiliki (sosial), dan harga diri; dan (2) metakebutuhan-metakebutuhan (meta needs), meliputi apa saja yang terkandung dalam aktualisasi diri, seperti keadilan, kebaikan, keindahan, keteraturan, kesatuan, dan lain sebagainya. Sekalipun demikian, masih ada kebutuhan lain yang tidak terjangkau kelima hierarki kebutuhan itu, yaitu kebutuhan akan transendensi kepada Tuhan. Individu yang melakukan ibadah sesungguhnya tidak dapat dijelaskan dengan kelima hierarki kebutuhan tersebut, sebab akhir dari aktivitasnya hanyalah keikhlasan dan ridha dari Allah SWT.

- c. Peserta didik memiliki perbedaan antara individu dengan individu yang lain, baik perbedaan yang disebabkan dari factor endogen (fitrah) maupun eksogen (lingkungan) yang meliputi segi jasmani, intelegensi, sosial, bakat, minat, dan lingkungan yang mempengaruhinya. Peserta didik dipandang sebagai kesatuan sistem manusia. Sesuai dengan hakikat manusia, peserta didik sebagai makhluk monopluralis, maka pribadi peserta didik walaupun terdiri dari dari banyak segi, merupakan satu kesatuan jiwa raga (cipta, rasa dan karsa).
- d. Peserta didik merupakan subjek dan objek sekaligus dalam pendidikan yang dimungkinkan dapat aktif, kreatif, serta produktif. Setiap peserta didik memiliki aktivitas sendiri (swadaya) dan kreatifitas sendiri (daya cipta), sehingga dalam pendidikan tidak hanya memandang anak sebagai objek pasif yang biasanya hanya menerima, mendengarkan saja.
- e. Peserta didik mengikuti periode-periode perkembangan tertentu dalam mempunyai pola perkembangan serta tempo dan iramanya. Implikasi dalam pendidikan adalah bagaimana proses pendidikan itu dapat disesuaikan dengan pola dan tempo, serta irama perkembangan peserta didik. Kadar kemampuan peserta didik sangat ditentukan oleh usia dan priode perkembangannya, karena usia itu bisa menentukan tingkat

pengetahuan, intelektual, emosi, bakat, minat peserta didik, baik dilihat dari dimensi biologis, psikologis, maupun deduktis.⁵⁸

E. Penelitian Relevan

1. Cut Zahri Harun hasil dari penelitian adalah :
 - a. Peran orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap pendidikan anak karena hubungan antara anak dan orang tua berlangsung sepanjang masa
 - b. Peningkatan pendidikan karakter di sekolah dilakukan, baik secara kualitas maupun kuantitas.
 - c. Perubahan kurikulum sangat diperlukan dalam penyelenggaraan pendidikan, sehingga pada tahun 2013 ini diberlakukan Kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi dan karakter.⁵⁹
2. Ahmad Salim hasil dari penelitian adalah Manajemen pendidikan karakter di madrasah sebagai salah satu usaha dalam meminimalisir adanya ketimpangan hasil pendidikan dilihat pada aspek perilaku siswa ataupun lulusan pendidikan seperti tawuran, kebut-kebutan, sek bebas, narkoba, pencurian dan perilaku menyimpang lainnya dapat dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan pengevaluasian. Pada tahap perencanaan lebih menekankan kepada penentuan nilai karakter yang akan diterapkan di madrasah bersangkutan,

⁵⁸ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Kalam Mulia, Jakarta, 2006, hlm. 78-103

⁵⁹ Jurnal Karya Cut Zahri Harun, *Manajemen Pendidikan karakter* (Nomor 3, Oktober 2013) hal 306

merancang kurikulum karakter terintegratif dengan semua mata pelajaran yang ada di madrasah, merancang kondisi madrasah yang kondusif guna pelaksanaan pendidikan karakter, merancang ruang kelas yang kondusif bagi pelaksanaan pendidikan karakter, merancang lingkungan luar madrasah yang kondusif bagi pelaksanaan pendidikan karakter. Pada tahap pengorganisasian lebih banyak menekankan kepada penyerahan tanggungjawab aktivitas terhadap guru dan tenaga kependidikan, tahap pelaksanaan adalah melakukan pengintegrasian nilai karakter pada pembelajaran, kegiatan rutin madrasah, kegiatan ekstrakurikuler serta kegiatan isendental. Kegiatan pengawasan lebih memfokuskan kepada penjaminan kegiatan dilaksanakan sesuai dengan rencana yang dibuat di awal sedangkan kegiatan evaluasi lebih melihat kepada keberhasilan apa yang telah dilaksanakan dibandingkan dengan perencanaan yang dibuat terlebih dulu. Siwa tidak harus diberi nilai bersifat kuantitatif tetapi yang lebih penting adalah seberapa jauh nilai yang diintegrasikan telah terinternalisasi dalam kehidupan madrasah.⁶⁰

3. Rusmaini hasil dari penelitian adalah Pendidikan Karakter mengajarkan kebiasaan cara berpikir dan perilaku yang membantu individu untuk hidup dan bekerja bersama sebagai keluarga, masyarakat, dan bernegara serta membantu mereka untuk membuat keputusan yang dapat dipertanggung jawabkan. Manajemen Pendidikan Karakter di Lembaga Pendidikan Islam dimulai dari perencanaan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah,

⁶⁰ Jurnal Karya Ahmad Salim, *Manajemen Pendidikan Karakter di Madrasah* (Tarbawi volume 1. No 02 Juli-Desember 20150) hal 3

perorganisasian program-program yang akan diimplikasikan, selanjutnya diimplikasikan dalam setiap bidang studi oleh pendidik secara bersamasama dengan penuh tanggung jawab di lembaga tersebut.⁶¹

⁶¹ Jurnal Karya Rusmaini, *Manajemen Pendidikan Karakter di Lembag Pendidikan Islam* (No.1 vol.3, Juni 2017) hal 134

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian kualitatif lebih banyak ditunjukkan pada pembentukan teori substantif berdasarkan dari konsep-konsep yang timbul dari data empiris. Dalam penelitian kualitatif, penelitian merasa tidak tahu mengenal apa yang tidak diketahuinya sehingga desain penelitian yang dikembangkan merupakan kemungkinan yang terbuka akan berbagai perubahan yang diperlukan dan lentur terhadap kondisi yang ada dilapangan pengamatannya.⁶²

Kemudian penelitian kualitatif memiliki banyak model yang ada di dalam penelitian kualitatif, yang dikenal di indonesia adalah *naturalistic*. Penelitian kualitatif biasa berbeda dengan penelitian kuantitatif dengan alasan bahwa dalam kegiatan ini peneliti tidak menggunakan angka dalam mengumpulkan data dan dalam memberikan penafsiran terhadap hasilnya. Namun demikian tidak berarti bahwa dalam penelitian kualitatif ini peneliti sama sekali tidak diperbolehkan menggunakan angka.

Dalam hal-hal tertentu misalnya menyebutkan jumlah seluruh siswa, banyaknya permasalahan siswa, ketika menggambarkan kondisi siswa, tentu saja bisa menggunakan angka. Yang tidak tepat adalah apabila penelitian kualitatif ini mengumpulkan data dan penafsirannya peneliti menggunakan data dalam rumus statistic.

⁶² Margono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hal. 35

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif naturalistd. Istilah *naturalistic* merupakan pelaksanaan penelitian secara ilmiah, apa adanya, dan tidak bisa dimanipula keadaan dan kondisinya, menekankan pada deskripsi secara alami. Dengan sifatnya ini, maka keterlibatan peneliti secara langsung dilokasi penelitian.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini ditunjukkan kepada yaitu:

1. Sumber data primer

Data primer adalah sumber data yang dijadikan sebagai data pokok yang diperoleh dalam penelitian yang diperoleh dari wawancara dengan kepala sekolah,Wakabid kurikulum, guru, siswa di SMA Yayasan Perguruan Utama

2. Sumber data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh Tata Usaha diantaranya sejarah perkembangan, visi, misi SMA Yayasan Perguruan Utama dan letak geogerafis struktur serta keadaan guru dan siswa yang ada di SMA Yayasan Perguruan Utama.

Penelitian ini dilakukan di SMA Yayasan Perguran Utama Jln.Suluh No. 80 A, Sidorejo Hilir, Medan Tembung, Kota Medan, Sumatera Utara 20222. Provinsi Sumatra Utara. Situasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik di SMA Yayasan Perguruan Utama yang mencakup konteks yang relative luas dan melibatkan pelaku

yang banyak, waktu yang berbeda dan proses yang bervariasi. Orang-orang yang berada di SMA Yayasan Perguruan Utama terdiri dari Kepala Madrasah, Guru, Siswa dan Tenaga Kependidikan/ Staf.

C. Prosedur Pengumpulan Data

Pada penelitian ini pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan langsung oleh peneliti melalui observasi, wawancara dan penelaahan dokumentasi.⁶³ Berlangsungnya proses pengumpulan data dalam penelitian ini, penelitian diharapkan benar-benar mampu berinteraksi dengan objek yang dijadikan sasaran penelitian. Keberhasilan penelitian sangat tergantung dari data lapangan, maka ketetapan, ketelitian, rincian kelengkapan, dan keluasan pencatatan yang diamati di lokasi penelitian sangat penting.

Pada penelitian ini data diperoleh dengan menggunakan teknik observasi (*Observation*) terhadap prosedur dan perencanaan manajemen kesiswaan di SMA Yayasan Perguruan Utama, wawancara terstruktur maupun tidak terstruktur terhadap kepala sekolah dan pihak lainnya yang nantinya diperlukan dalam memperoleh data, dan pengkajian terhadap dokumen yang diperlukan.

Observasi dilakukan serta wawancara dan kajian dokumen saling mendukung dan melengkapi dalam memenuhi data yang diperoleh dalam

⁶³ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Bandung: Graha Ilmu, 2006), hal. 223

penelitian. Data yang terkumpul dan dicatat dilapangan. Oleh karena itu, beberapa teknik pengumpulan data dapat dilakukan oleh peneliti yaitu :

1. Observasi

Poerwandari dalam imam gunawan berpendapat bahwa observasi merupakan metode yang paling dasar dan paling tua, karena dengan cara-cara tertentu kita selalu terlibat didalam proses mengamati.⁶⁴ Observasi merupakan upaya pengamatan langsung untuk memperoleh data. Observasi ini dimaksudkan untuk melengkapi bahan-bahan wawancara dan studi dokumentasi. Observasi ini dilakukan untuk mendapatkan data dan informasi tentang prosedur dan perencanaan manajemen kesiswaan yang diperlukan melalui pengamatan langsung.

Hasil pengamatan langsung dibuat catatan lapangan yang harus disusun setelah mengadakan hubungan langsung dengan objek yang diteliti maupun yang diobservasi. Terutama bagian manajemen kesiswaan yang di terapkan di SMA Yayasan Perguruan Utama

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak. Yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Maksud mengadakan wawancara, seperti yang ditegaskan oleh Lincoln dan Guba antara lain,

⁶⁴ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2014), hal. 161

mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi dan lainnya.⁶⁵

Teknik wawancara digunakan untuk mengumpulkan data. Pada penelitian ini wawancara dilakukan secara terbuka. Wawancara dilakukan dengan mengajukan sejumlah pertanyaan tentang masalah bagaimana pelaksanaan perencanaan pendidikan dalam manajemen kesiswaan. Teknik wawancara yang dilakukan disini adalah wawancara terstruktur. Wawancara ini langsung dilakukan kepada Kepala Sekolah , Waksek Kesiswaan dan Guru.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi yaitu mengadakan pengujian terhadap dokumen yang dianggap mendukung hasil penelitian, analisis dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dokumen dan yang berada disekolah, meliputi buku profil madrasah, data guru, data siswa, data sarana dan prasarana, struktur organisasi sekolah, struktur organisasi komite, instrumen yang digunakan dalam dokumentasi yaitu kamera (HP), lembar belangko *checklust* dokumentasi terlampir.

D. Analisis Data

Setelah daya informasi yang diperlukan terkumpul selanjutnya dianalisis dalam rangka menemukan hasil penelitian. Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengumpulkan data dalam pole, kategori dan satuan

⁶⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 186

uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang diuraikan oleh data.

Salim dan Syahrums mengutip dari Bogdan dan Biklend menjelaskan bahwa analisis data adalah proses dan mencari, mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan lain yang telah dikumpulkan untuk menambah pemahaman sendiri memungkinkan temuan tersebut dilaporkan kepada pihak lain. Data yang telah diolah menggunakan analisis data model Miles dan Huberman.⁶⁶

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah sebagai proses penelitian, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data” kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data berbentuk teks naratif diubah menjadi berbagai bentuk jenis matriks, grafiks, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna mengembangkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih sehingga peneliti dapat mengetahui apa yang terjadi untuk menarik kesimpulan.

⁶⁶ Salim dan Syahrums, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ciptapustaka Media, 2012), hal. 147

3. Penarik kesimpulan atau verifikasi

Setelah data disajikan dan juga dalam rangkaian analisis data, maka proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Dalam tahap analisis data, kesimpulan pada tahap pertama bersifat lingkar, tetap terbuka dan belum jelas kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar lebih kokoh seiring bertambahnya data sehingga kesimpulan menjadi suatu konfigurasi yang utuh. Kesimpulan menjadi suatu konfigurasi yang utuh.

E. Penguji Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah proses penguatan bukti dari individu-individu yang berbeda. Untuk memperkuat keabsahan data dari hasil temuan metode penelitian kualitatif dan untuk menjaga validasi oleh Lincoln dan Guba yang meliputi beberapa tahap yaitu: 1) *credibility* (kepercayaan), 2) *transferability* (ketealihan), 3) *dipendability* (kebergantungan), 4) dan *Confirmability* (kepastian).

1. *Cradibility* (Kepercayaan)

Untuk menjaga kepercayaan peneliti, artinya bahwa apa yang sudah diamati sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya. Teknik peneliti dilakukan berpedoman pada pendapat Lincoln dan Guba yaitu :

- a. Keterikatan yang lama antara peneliti dengan yang diteliti dengan kegiatan memimpin yang dilaksanakan oleh kepala sekolah

- b. Ketekunan pengamatan dalam pelaksanaan tugas dan kerjasama oleh para aktor-aktor dilokasi penelitian untuk memperoleh informasi terppercaya.
- c. Melakukan triangulasi, yaitu informasi yang diperoleh dari beberapa sumber diperiksa ulang dan anatara data wawancara dengan data pengamatan dokumen
- d. Mendiskusikan dengan teman sejawat yang tida berperan serta dalam penelitian.

2. *Tranferability* (keteralihan)

Kriteria ini mengusahakan pembaca laporab penelitian ini agar mendapat gambaran yang jelas sehingga kita dapat mengetahui hasil situasi penelitian ini dapat digeneralisasikan atau di berlakukan. Keteralihan dalam penelitian ini di harapkan yang didapatkan dan diuraikan dapat di pahami oleh pembaca lain. Sebab jika si pembaca dapat memahami tujuan yang dilakukan maka penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti

3. *Dependability* (Kebergantungan)

Kriteria ini identik dengan reabilitas (keterandalan) dalam peneliti ini, dependability dilakukan dengan menganalisis dan mencari kebenaran atau mengetahui keadaan sebenarnya. Karena kriteria ini bertujuan untuk memegang kebenaran hasil dan bisa di pertanggung jawabkan atau di percayai. Pada tahap ini penelitian ini akan tercapai bila peneliti komitmen terhadap temuan atau keutuhan. Kenyataan yang teliti.

4. *Confirmability* (kepastian)

Criteria ini merupakan criteria terakhir, di mana peneliti menggantungkan diri pada data untuk melihat apakah data-data tersebut objektif, factual, dan didukung oleh bahan yang sesuai sehingga dapat dipercaya oleh pembaca. Kepastian sebagai suatu proses akan mengacu pada hasil penelitian. Untuk mencapai kepastian suatu temuan dengan data pendukungnya, peneliti menggunakan teknik mencocokkan atau menyesuaikan temuan-temuan peneliti dengan data yang diperoleh jika hasil *confirmability* menunjukkan bahwa data cukup koheren, tentu penemuan peneliti di pandang telah memenuhi syarat sehingga kualitas dapat diandalkan dan dapat di pertanggung jawabkan sesuai focus dan alamiah penelitian yang dilakukan.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Letak Geografis

Sekolah SMP/SMA Yayasan Perguruan Utama Terletak pada Jl. Suluh No.80 A, Sidorejo Hilir, Medan Tembung, Kota Medan, Sumatera Utara 20222.

Nama Sekolah	: SMP SWT YAYASAN PERGURUAN UTAMA
Tahun Berdiri	: 1986
Alamat Sekolah	: Jl. Suluh No. 80 A Desa Sidorejo Hilir Kec. Medan Tembung Kab. Kota Medan
Nomor Telepon/Fax	: 061-6617811
Email	: yp.utamamedan@yahoo.com
Status Sekolah	: Swasta
Status Kepemilikan	: Yayasan
Izin Operasional	: 420/11271.PPD/2009
Tanggal Izin Operasional	: 2009-07-27
Nama Kepala Sekolah	: Junaidi S.Pd
Pendidikan Terakhir	: Strata Satu (S-1)
Peringkat Akreditasi Sekolah	: -
NPSN	: 10211042
Luas Tanah	: 2500

2. Sejarah Singkat

Sekolah SMP/SMA Yayasan Perguruan Utama didirikan pada tahun 1982 berstatus yayasan dibangun di lokasi yang strategis yaitu terletak di Jl. Suluh No. 80 A, Sidorejo Hilir, Medan Tembung, Kota Medan, Sumatera Utara 20222 yang memiliki luas tanah 2500 m². Sekolah yayasan perguruan utama memiliki sarana dan prasarana yaitu kantor kepala sekolah, kantor wakil kepala sekolah dan ruang guru, ruang BK, ruang tata usaha, ruang guru, ruang perpustakaan, ruang lab. IPA, dan ruang lab. komputer. Serta sekolah tersebut saat ini menggunakan kurikulum 2013.

3. Visi dan Misi

Visi :

Mampu menguasai IPTEK (Logika), Mengutamakan moral (Etika), mencintai dan menghargai keindahan (Estetika) dan memperkaya Praktika serta menumbuhkan Upaya dan Sikap Kompetitif untuk meraih prestasi.

Misi :

1. Menumbuhkan moral dan budi pekerti sehingga mampu menjauhkan diri dari perbuatan dan sikap tercela.
2. Meningkatkan rasa percaya diri, penguasaan materi pelajaran, rasa bangga pada almamater serta penampilan prima setiap komponen.

3. Membangkitkan sikap ingin maju dan bersaing dalam diri siswa dengan mengoptimalkan daya nalar sebagai upaya untuk meraih prestasi yang lebih tinggi.
4. Mempertahankan sikap saling menghormati, harga-menghargai (Etika) antar setiap unsur agar tercapai keharmonisan kerja.
5. Menampilkan semangat dan daya kerja / belajar yang tinggi (Etos Kerja) sebagai perwujudan kesejajaran Pengetahuan yang dimiliki dengan keterampilan kerja / belajar untuk memupuk pengalaman yang akan dituangkan dalam kehidupan di tengah masyarakat.

4. Struktur Organisasi

Kadis pendidikan	: Dr. Drs.Arsyat, MM
Ketua yayasan	: Drs. H, Alid
Komite sekolah	: H.S Hidaka
Kepala sekolah	: Junaidi, S.Pd
Waka sek	: PKS 1 : Ifan solihin, S.pd
Staf tata Usaha	: Gustiana, S.Pd
Staf Bendahara	: Yaumi Fitri Lbs, S.Pd

5. Tenaga Kependidikan

- a. Nama pegawai : Gustiana, S.Pd
- b. Jenis Kelamin : Perempuan
- c. Agama : Islam

- d. Jabatan : Bagian Tata Usaha
- e. Status Kepegawaian : Yayasan
- f. Tingkat Pendidikan Terakhir : S1

6. Siswa

a. Kelas VII

- Putra : 10 orang
- Putri : 7 orang
- Total : 17 orang

b. Kelas VIII

- Putra : 4 orang
- Putri : 3 orang
- Total : 7 orang

c. Kelas IX

- Putra : 5 orang
- Putri : 2 orang
- Total : 7 orang

7. Sarana dan Prasarana

1. Kantor Kepala Sekolah
2. Kantor Wakil Kepala Sekolah Dan Guru
3. Ruang BK
4. Ruang Tata Usaha

5. Ruang Guru
 6. Ruang Perpustakaan
 7. Ruang Lab. IPA
 8. Ruang Lab. Komputer
- a. Info Prasarana

No	Nama Kriteria	Jumlah
1	Ruang Kelas Kondisi Baik	24
2	Ruang Kelas dengan alat peraga	12
3	Ruang perpustakaan kondisi baik	0
4	Ruang pimpinan kondisi baik	0
5	Ruang jamban berfungsi	0

Tabel 4.1 Prasaran

- b. Info Sarana

No	Nama Kriteria	Jumlah
1	Rata-Rata Jumlah Kursi Siswa Ruang kelas	24
2	Rata-Rata jumlah meja siswa ruang kelas	12
3	Rata-Rata Jumlah buku Siswa setiap maple	0
4	Rata-rata Jumlah buku Guru setiap mape	0
5	Jumlah Judul Buku referensi	0

Tabel 4.2 Sarana

c. Kepemilikan tanah (status kepemilikan dan penggunaannya)

1. Luas tanah

Luas tanah yang dimiliki yaitu : 2500

d. Jumlah dan Kondisi bangunan

No.	Jenis Bangunan	Jumlah Ruangan Menurut Kondisi				Status Kepemilikan 1)	Panjang dan Lebar bangunan
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat		
1.	Ruang Kelas	3	0	0	0	1	P: 6 m , L: 7m
2.	Ruang Kepala Sekolah	1	0	0	0	1	P: 4 m , L: 5m
3.	Ruang Guru	3	0	0	0	1	P: 9 m , L : 7m
4.	Ruang Tata Usaha	1	0	0	0	1	P: 5m , L: 4m
5.	Laboratorium IPA (Sains)	1	0	0	0	1	P: 7m , L: 6m
6.	Laboratorium Komputer	1	0	0	0	1	P: 6m , L: 5m
9.	Ruang Perpustakaan	1	0	0	0	1	P: 9m , L: 7m
10.	Ruang UKS	1	0	0	0	1	P: 3m , L: 4m
11.	Toilet Guru	3	0	0	0	1	P: 2m , L: 2m
12.	Toilet Siswa	7	0	0	0	1	P: 3m , L: 4m
13.	Ruang Bimbingan	1	0	0	0	1	P: 4m , L: 3m

	Konseling (BK)						
14.	Gedung Serba Guna (Aula)	1	0	0	0	1	P: 9m , L: 7m
15.	Masjid/Mushola	1	0	0	0	1	P: 13m , L: 5m
16.	Kantin	1	0	0	0	1	P: 2m , L: 3m

Tabel 4.3 Jumlah dan Kondisi Bangunan

Ket :

- 1) status kepemilikan : 1. Milik sendiri 2. Bukan milik sendiri

e. Jumlah Sarana Pendukung

No	Jenis Sarpras	Jumlah Sarpras Menurut Kondisi		Status Kepemilikan 1)
		Baik	Rusak	
1.	Kursi Siswa	31	0	1
2.	Meja Siswa	16	0	1
4.	Kursi Guru di Ruang Kelas	3	0	1
5.	Meja Guru di Ruang Kelas	3	0	1
6.	Papan Tulis	6	0	1
8.	Komputer/Laptop di Lab. Komputer	18	9	1

11.	Bola Sepak	3	0	1
12.	Bola Voli	2	0	1
13.	Bola Basket	2	0	1
15.	Lapangan Sepakbola/Futsal	1	0	1
16.	Lapangan Bulutangkis	1	0	1
17.	Lapangan Basket	1	0	1
18.	Lapangan Bola Voli	1	0	1

Tabel. 4.4 Prasarana Pendukung Lain

Ket :

- 1) status kepemilikan : 1. Milik sendiri 2. Bukan milik sendiri

f. Sarana prasarana pendukung lainnya

No.	Jenis Sarpras	Jumlah Sarpras Menurut Kondisi		Status Kepemilikan 1)
		Baik	Rusak	
1.	Laptop (di luar yang ada di Lab. Komputer)	1	0	1
2.	Komputer (di luar yang ada di Lab. Komputer)	1	0	1
3.	Printer	1	0	1

4.	Televisi	1	0	1
5.	Meja Guru & Pegawai	25	0	1
6.	Kursi Guru & Pegawai	25	0	1
7.	Lemari Arsip	4	0	1
8.	Kotak Obat (P3K)	1	0	1
9.	Pengeras Suara	1	0	1
10.	Washtafel (Tempat Cuci Tangan)	1	0	
11.	Kipas Angin	2	0	1

Tabel 4.5 Sarana Pendukung lain

Ket :

1) status kepemilikan :1. Milik sendiri

2. Bukan milik sendiri

8. Rincian data ruang kelas

Nama Ruang Kelas	Jenis Lantai	Status Kepemilikan	Status Penggunaan	Kondisi Bangunan	Ukuran Ruang Kelas	
					Panjang (m)	Lebar (m)
VII	Keramik	Milik sendiri	digunakan sendiri	Baik	8	8
VIII	Keramik	Milik sendiri	digunakan sendiri	Baik	8	8
IX	Keramik	Milik	digunakan	Baik	8	8

		sendiri	sendiri			
--	--	---------	---------	--	--	--

Tabel 4.6 Rincian data Ruang kelas

9. Ketersediaan listrik

1. Sumber Listrik : PLN
2. Daya Listrik (*watt*) : 1500 W

B. Temuan khusus

Di bawah ini di jabarkan hasil penelitian mengenai implementasi manajemen pendidikan karakter dalam mengembangkan kreativitas peserta didik mulai dari proses perencanaan pendidikan karakter, proses pelaksanaan pendidikan karakter, evaluasi pendidikan karakter, faktor pendukung dan penghambat pendidikan karakter dan upaya dalam mengatasi faktor penghambat pendidikan karakter di SMA yayasan Perguruan Utama Kec. Medan Tembung.

1. Bagaimana implementasi manajemen pendidikan karakter dalam mengembangkan kreativitas peserta didik di SMA Yayasan perguruan utama kec. Medan Tembung

a. Perencanaan

Terkait dengan proses perencanaan pendidikan karakter peserta didik di SMA yayasan perguruan utama kepala sekolah menuturkan ;

“Jadi dari proses perencanaan kita lebih banyak menanamkan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler disini kebanyakan siswa melakukan kegiatan yang di harapkan dapat mengembangkan kepribadian siswa dan juga mengembangkan kreativitasnya. Dan juga kita menanamkan kegiatan ekstrakurikuler yang juga di harapkan mengembangkan tingkah laku siswa, sikap siswa walaupun

pendidikan karakter itu tidak terlepas dari pemahaman pedagogik siswa.⁶⁷

Sedangkan wakil kurikulum menyampaikan pendapat yang hampir sama sebagai berikut :

“Dalam proses perencanaan pendidikan karakter kita memasukkan nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran ke seluruh mata pelajaran dan kegiatan ekstarkurikuler yang mana terdapat program kegiatan seperti pramuka,osis, paskibra, futsal selain dari kegiatan ekstrakurikuler kita juga menanamkan nilai-nilai karakter melalui budaya yang ada di sekolah seperti bersalaman ketika masuk ke gerbang sekolah, bersalaman ketika pulang sekolah, dan juga kegiatan ISOMA (istirahat, solat, makan).⁶⁸

Senada dengan pendapat di atas guru BK menambahkan :

“Dari awal di programkan setiap kegiatan seperti budaya sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler sistemnya sama seperti proses belajar mengajar. Setiap guru menyampaikan, mengamati dan juga melaksanakan pendidikan karakter kepada peserta didik. Dari itu kitaberharap kepada guru pada pada saat menanamkan nilai-nilai karakter itu agar mampu semaksimaln mungkin membimbing siswa dapat memiliki kepribadian yang baik. Pada setiap kegiatan yang ada di sekolah ini yang menyangkut siswa kita di sini berkerja sama mensosialisasikan kepada orang tua ataupun wali murid”⁶⁹

Salah seorang siswa menuturkan :

“Kegiatan ekstrkurikuler di sekolah ini ada berbagai macam bentuk kegiatan buk, contohnya seperti pramuka, osis, paskibra kegiatan olah raga sepeti futsal, badminton dan lain sebagainya. Kami melaksanaka kegiatan olahraga tersebut biasanya pada mata pelajaran. Pada kegiatan pramuka atau pelatihan paskibra kami melakukannya pada hari jumat atau sabtu”⁷⁰

⁶⁷ Kepala Sekolah SMA Yayasan Perguruan Utama

⁶⁸ Wakil Kurikulum SMA yaysan Perguruan Utama

⁶⁹ Guru BK SMA Yayasan Perguruan Utama

⁷⁰ Siswa Sma Yayasan Perguruan Utama

Daftar Kegiatan ekstrakurikuler

No	Jenis ekstrakurikuler	Hari	Siswa yang mengikuti
1	Pramuka	Jumat	20
2	PASKIBRAKA	Jumat	15
3	Marching Band	Jumat	15
4	Futsal	Sabtu	25
5	Bulu tangkis	Sabtu	15
6	Osis	Sabtu	30
7	Paduan suara	Senin	15

Tabel 4.7 Daftar Kegiatan ekstrakurikuler

b. Pelaksanaan

Proses pelaksanaan pendidikan karakter peserta didik di SMA Yayasan perguruan utama di peroleh dari beberapa keterangan narasumber sebagai berikut :

Kepala sekolah menjelaskan :

“Terkait dengan nilai-nilai karakter yang di terapkan disini pelaksanaan yang kita lakukan untuk menanamkan kepribadian siswa yang di lakukan pada setiap harinya yaitu dengan tata tertib sekolah mulai dengan kehadiran siswa tepat waktu, pelaksanaan KBM, tanggung jawab peserta didik melakukan tugas-tugasnya.⁷¹

Sedangkan wakil kurikulum mengungkapkan :

“Pelaksanaan pendidikan karakter yang ada di sekolah ini diwujudkan pada kegiatan sehari-hari siswa dan semua warga siswa

⁷¹ Kepala Sekolah Sma Yayasan Perguruan Utama

sekolah mulai dari pagi sampai sepulang sekolah. Sekolah kita ini melaksanakan apa yang sudah di rencanakan yaitu dalam kegiatan intra maupun ekstras kurikuler serta melalui program-program sekolah. Dalam kegiatan intra itu salah satu contohnya melakukan ISOMA (istirahat, sholat, makan). Dalam kegiatan ekstrakurikuler baik dalam bidang olah raga, seni maupun ke pramukaan, ke semuanya mengandung nilai karakter yang akan di tanamkan pada peserta didik. Contohnya saja pada program pramuka yang tujuannya untuk membentuk siswa yang berkpribadian dan berwatak luhur serta tinggi mental. Moral, budi pekerti dan kuat keyakinan dan uga berjiwa pancasila dan lain-lain.”⁷²

Sedangkan Guru BK juga menuturkan secara singkat mengenai pelaksanaan pendidikan karate sebagai berikut :

“Dalam pelaksanaanya semua peserta didik yang ada di sekolah mengikuti program kegiatan dan juga peraturan yang ada di sekolah. Pada kegiatan itu bisa di amati mulai dari pagi hingga sore hari. Semua kegiatan sehari-hari disini di dalam pelajaran maupun luar pembelajaran tertanam nilai-nilai karakter yang di harapkan dapat melekat kepada peserta didik. Tidak hanya melekat namun kita juga berharap dapat di laksanakan dengan baik”.⁷³

c. Evaluasi

Penjelasan dari kepala sekolah adalah :

“Prosedur evaluasi pendidikan karakter di sekolah ini di lakukan dengan cara pengamatan perubahan tingkah laku peserta didik. Dari pengamatan tersebut kita dapat mengetahui peserta didik mana yang melanggar aturan sekolah ini. Jika terus berlanjut kepribadian peserta didik yang kurang baik itu maka kita akan memanggil orang tua murid atau wali murid”⁷⁴

Sedangkan guru BK menuturkan :

⁷² Wakil Kurikulum Sma Yayasan Perguruan Utama

⁷³ Guru BK Sma Yayasan Perguruan Utama

⁷⁴ Kepala Sekolah Sma Yayasan Perguruan Utama

“Evaluasi pendidikan karakter yang ada di sekolah ini di lakukan dengan cara pengamatan kepada peserta didik dengan melihat sikap dan tingkah laku peserta didik dengan pengamatan sikap”

Kemudian penjelasan dari wakil kurikulum mengatakan :

“Penilaian yang kita lakukan di sekolah ini melalui mata pelajaran seperti pelajaran agama islam, karena penilaian karakter peserta didik tidak bisa di ukur dengan angka maka penilaian di lakukan dengan cara pengamatan”⁷⁵

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi manajemen pendidikan karakter dalam mengembangkan kreativitas peserta didik di SMA Yayasan perguruan utama kec. Medan tembung.

a. Faktor Pendukung

Menurut kepala sekolah yang mendukung penerapan pendidikan karakter di SMA Yayasan Perguruan Utama, Yaitu :

“Pertama yang faktor pendukung yang ada di sekolah kita ini itu adalah kerjasama antara guru dengan orang tua guna untuk mewujudkan tujuan yang kita capai. Tanpa bantuan guru kepala sekolah juga tidak bisa berbuat apa-apa terutama guru yang kita harapkan mampu membangun karakter siswa. Yang kedua adalah bekerjasama kepada pihak yayasan karena yayasan berperan memenuhi kebutuhan sekolah. Kemudian yang ketiga adalah sarana dan prasarana ⁷⁶ yang ada di sekolah ini guna untuk mendukung program pendidikan karakter di sekolah kita ini.”

Sedangkan wakil kurikulum menuturkan :

“Faktor pendukung pendidikan karakter di sekolah ini yaitu sarana dan prasarana atau fasilitas sekolah sekolah yang lengkap.

⁷⁵ Wakil Kurikulum Sma Yayasan Perguruan Utama

⁷⁶ Kepala Sekolah Sma Yayasan Perguruan Utama

Semuanya mendukung pelaksanaan pendidikan karakter. Dan juga kita bekerja sama kepada guru di setiap mata pelajaran yang kita ajarkan dapat membentuk karakter siswa yang berkepribadian baik terkhusus mata pelajaran pendidikan agama islam”⁷⁷

Guru BK juga menjelaskan :

“Kerja sama yang kita laksanakan di sekolah ini terjalin sangat baik antara semua pihak di sekolah yang sangat mendukung penerapan pendidikan karakter. Contohnya seperti pembuatan tata tertib atau aturan sekolah ini yang tegas dan konsisten terhadap setiap perilaku yang melanggar tata tertib”⁷⁸

b. Faktor Penghambat

Hambatan yang di alami sekolah di antaranya menurut kepala sekolah berikut ini :

“Di sekolah ini hambatan yang kita alami itu adalah lingkungan, kita sudah mengkondisikan dengan baik di sekolah namun kita sangat sulit untuk mengevaluasi ketika peserta didik sudah pulang kerumah. Kita berpendapat apakah orang tua ikut berperan atau tidak dalam pendidikan karakter ini. Karena seperti yang kita tahu bahwa karakter peserta didik itu tidak lepas dari tanggung jawab orang tuanya. Oleh karena itu juga kita berusaha semaksimal mungkin menerapkan pendidikan karakter di sekolah ini dan kami berharap peserta didik tidak hanya mengaplikasikannya di sekolah saja tetapi di lingkungan juga. Kemudian juga kurangnya sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan proses belajar mengajar”⁷⁹

Pendapat lain di sampaikan oleh wakil kurikulum :

“Ada beberapa guru yang terkadang kurang peduli berkaitan dengan program-program yang ada di sekolah ini. Contohnya saja ketika kita melakukan program ISOMA pada kegiatan melakukan sholat dzuhur yang bergerak itu hanya beberapa guru saja untuk mengkoordinir peserta didik sebgaiannya gurunya itu kurang peduli”⁸⁰.

⁷⁷ Wakil Kurikulum Sma Yayasan Perguruan Utama

⁷⁸ Guru BK Sma Yayasan Perguruan Utama

⁷⁹ Kepala Sekolah Sma Yayasan Perguruan Utama

⁸⁰ Wakil Kurikulum Sma Yayasan Perguruan Utama

Sedangkan menurut guru BK :

“Saat melakukan kegiatan ISOMA pada saat melakukan shoat dzuhur itu siswa laki-lai yang nakal dan suah di atur. Sperti ada yang tidak memakai peci. Pada saat mengambil wudhu mereka menyiram-nyiram air. Seperti itu la kendala kita di sekolah ini. Karena tidak semua guru dapat membimbing peserta didika untuk memiliki karakter yang kita harapkan. Karena karakter peserta didik berbeda-beda dan juga keterbatasan guru dalam mengamati peserta didik”.

3. Bagaimana upaya dalam mengatasi faktor penghambat dalam implementasi menejemen pendidikan karakter dalam mengembangkan kreativitas peserta didik di SMA Yayasan perguruan utama kec. Medan tembung.

Upaya yang dilakukan dalam mengatasi faktor penghambat di sekolah ini seperti yang di jelaskan oleh kepala seolah SMA yayasan perguruan utama yaitu :

“Disekolah kita ini upaya untuk mengatasi faktor penghambat itu adalah dengan melakukan musyawarah dan juga bekerja sama antara guru dengan orang tua siswa. Tujuan di lakukannya musyawarah ini untuk membina peserta didik yang kurang pendidikan karakternya dan yang suka melanggar tat tertib di sekolah. Di situlah kita melakukan musywarah apakah peserta didik tersebut kita pertahankan di sekolah ini atau kita kembalikan kepada orang tuanya”⁸¹

Sedangkan menurut wakil kurikulum menuturkan :

“Upaya yang kita lakukan itu adalah melakukan komunikasi dan diskusi kepada orang tua peserta didik yang melanggar segala aturan yang ada sekolah kita ini jika peserta didik tersebut sudah tidak

⁸¹ Kepala Sekolah Sma Yayasan Perguruan Utama

bisa lagi kita bimbing maka kita akan mengembalikannya kepada orang tuanya, sedikit banyaknya ada tanggapan orang tua peserta didik yang positif dan negative sering kita alami. Tetapi mau tidak mau kita harus melakukan yang terbaik guna untuk mencapai tujuan sekolah kita ini”.

C. Pembahasan

1. Implementasi Menejemen Pendidikan Karakter Dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik di SMA Yayasan Perguruan Utama di Kec. Medan tembung

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di SMA yayasan Perguruan Utama Kec. Medan Tembung implementasi menejemen pendidikan karakter yaitu :

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan keseluruhan proses pemikiran penentuan semua aktivitas yang akan dilakukan pada masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan. Adanya perencanaan merupakan hal yang harus ada dalam setiap kegiatan, perencanaan di tuangkan dalam konsep yang jelas. Bentuk perencanaan pendidikan karakter yang di lakukan baik dalam bentuk kegiatan pembelajaran maupun kegiatan luar sekolah seperti kegiatan ekstrakurikuler dengan memasukan nilai-nilai karakter yang di kembangkan yang tujuan juga untuk mengembangkan kreativitas peserta didik. Hal ini sesuai dengan yang di ungkapkan Thomas Lickona dalam bukunya Abdullah Munir bahwa pendidikan untuk

membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya di lihat dalam tindakan nyata seseorang yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras dan sebagainya.⁸²

Perencanaa paling awal dalam pendidikan karakter adalah dengan penentuan tujuan. Tujuan tersebut selaras dengan yang di katakana oleh wiyani yaitu tujuan pendidikan karakter adalah menguatakan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang di anggak penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian peserta didik yang kahs sebagaimana nilai-nilai yang di kembangkan, mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuai dengan nilai-nilai yang di kembangkan oleh sekoah dan membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga masyarakat dalam memrankan tanggung jawab karakter bersama⁸³.

Sesuai teori tersebut pendidikan karakter di SMA yayasan perguruan utama kec. Medan tembung mempunyai tujuan yang di kemukakan oleh kepala sekolah madrasah yaitu siswa melakukan kegiatan yang di harapkan dapat mengembangkan kepribadian siswa dan juga mengembangkan kreativitasnya. Dan juga menanamkan kegiatan ekstrakurikuler yang juga di harapkan mengembangkan tingkah laku siswa dan sikap siswa walaupun

⁸² Abdullah Munir, Pendidikan Karakter, (Yogyakarta : Pedagogja, 2010) hal 4

⁸³ NA. Wiyani, *Manejemen Pendidikan karakter konsep dan implementsinya di sekolah* (Yogyakarta : PT Pustaka Insan madani, 2012) hal 5

pendidikan karakter itu tidak terlepas dari pemahaman pedagogik siswa.

b. Pelaksanaan

Menurut Wiyani pelaksanaan merupakan kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Sehingga akan memiliki nilai.⁸⁴

Selaras dengan pendapat tersebut proses pelaksanaan pendidikan karakter siswa yaitu dengan :

1. Dalam kegiatan pembelajaran

Dilihat dari penjabaran mengenai nilai-nilai karakter yang sering di tanamkan guru dlama pembelajaran di SMA Yayasan Perguruan Utama telah menanamkan nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini terlihat dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi terkait dengan penanaman nilai-nilai karakter yang di tanamkan guru.

2. Dalam kegiatan ekstrakurikuler

- a. Kegiatan berjabar tangan dengan guru-guru di gerbang ketika siswa berangkat sekolah dan sepulang sekolah sekolah.
- b. Isoma (istirahat, sholat makan) dilakukan oleh seluruh warga SMA Yayasan Perguruan Utama.

⁸⁴ *Ibid* hal. 56

- c. Kegiatan ekstrakurikuler yaitu pengembangan minat dan bakat siswa juga dapat membentuk karakter siswa dan mengembangkan kreativitas siswa sebagai berikut :

No	Jenis ekstrakurikuler	Hari	Siswa yang mengikuti
1	Pramuka	Jumat	20
2	PASKIBRAKA	Jumat	15
3	Marching Band	Jumat	15
4	Futsal	Sabtu	25
5	Bulu tangkis	Sabtu	15
6	Osis	Sabtu	30
7	Paduan suara	Senin	15

Tabel 4.8 Daftar Kegiatan ekstrakurikuler

3. Evaluasi

Evaluasi pelaksanaan pendidikan karakter membutuhkan penilaian khusus, penilaian ini dilakukan untuk memperoleh informasi secara objektif, dan menyeluruh tentang proses dan hasil yang dicapai, sehingga nantinya digunakan sebagai dasar untuk menentukan tindakan selanjutnya. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan dharma kesuma menyatakan bahwa evaluasi merupakan upaya untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan alat tertentu dan membandingkan hasilnya dengan standart tertentu untuk memperoleh kesimpulan Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi, dokumentasi dan wawancara dapat terlihat bahwa evaluasi pelaksanaan pendidikan karakter dalam mengembangkan

keaktivitas peserta didik dilakukan dengan pengamatan perilaku dan siap peserta didik sesuai dengan yang di katakana oleh kepala sekolah yaitu Prosedur evaluasi pendidikan karakter di sekolah ini di lakukan dengan cara pengamatan perubahan tingkah laku peserta didik. Dari pengamatan tersebut dapat mengetahui peserta didik mana yang melanggar aturan seolah ini. Jika terus berlanjut kepribadian peserta didik yang kurang baik itu maka akan memanggil orang tua murid atau wali murid.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta didik di SMA Yayasan Perguruan Utama Kec. Medan Tembung.

Faktor yang mempengaruhi penerapan manajemen pendidikan karakter dalam mengembangkan kreativitas peserta didik di SMA Yayasan Perguruan Utama kec. Medan Tembung meliputi fator pendukung dan penghambat terhadap jalannya manajemen pendidikan karakter siswa.

1. Faktor Pendukung

Setiap proses pelaksanaan pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler tidak lepas dari faktor yang mendukung keberhasilan pelaksanaan pendidikan karkter peserta didik. Adapun faktir pendukung tersebut adalah :

- a. Dari data yang di temukan bahwa dukungan dari pemerintah, sumber daya manusia, sarana dan prasarana atau fasilitas sekolah sangat mendukung penerepan pendidikan karakter.
- b. Kegiatan yang sudah terprogram dan dukungan dari semua warga sekolah, orang tua / wali murid dan masyarakat sekitar.
- c. Kondisi lingkungan yang selalu melakukan budaya sekolah untuk membangun nilai-nilai karakter.

Faktor tersebut dapat membantu dan mempermudah guru maupun siswa dalam menerapkan nilai karakter siswa baik itu dalam pembelajaran atau pun di luar pembelajaran. Dengan adanya faktor pendukung tersebut di harapkan semua warga sekolah lebih semangat dalam menjalankan tugas sesuai dengan kewajibannya masing-masing.

2. Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi beberapa hambatan yang di hadapi SMA Yayasan Perguruan Utama dalam menerapkan karakter dalam mengembangkan kreativitas Peserta didik yaitu :

- a. Terbatasnya control dari sekolah setelah pulang sekolah. Dalam hal ini pihak sekolah tidak dapat memantau kegiatan anak di rumah dan lingkungannya.

- b. Pengaruh media, seperti televisi, Handphone, internet, facebook, instagram twitter dan lainnya yang di dalamnya mengandung unsure positif dan negative
- c. Keberagaman karakter siswa dan beberapa siswa yang susah di atur serta keterbatasan guru dalam mengamati siswa
- d. Beberapa guru yang terkadang kurang peduli dalam pelaksanaan program pendidikan karakter siswa.
- e. Lingkungan tempat tinggal siswa yang dapat mempengaruhi dan menghambat karakter siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa implementasi manajemen pendidikan karakter dalam mengembangkan kreativitas peserta didik di SMA Yayasan Perguruan Utama kec. Medan Tembung sudah sesuai dengan pedoman pemerintah, yang meliputi proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Perencanaan tersebut terdiri dari proses penentuan tujuan, penyusunan program kegiatan dan proses penerapan nilai karakter oleh peserta didik. Selanjutnya pada proses pelaksanaan dilihat dari budaya sekolah, proses kegiatan belajar mengajar, dan juga program kegiatan ekstrakurikuler. Kemudian yang terakhir pada evaluasi peraturan dan tata tertib sekolah yang harus ditaati oleh peserta didik dan juga berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh pihak sekolah.

Faktor pendukung penerapan manajemen pendidikan karakter peserta didik di antaranya dukungan dari pemerintah, kerja sama antara guru dengan orang tua, kepada kepala yayasan. Dan juga sarana dan prasarana atau fasilitas sekolah yang lengkap dan juga yang telah terprogram dan rasa kekeluargaan yang tinggi di sekolah tersebut.

Faktor penghambat penerapan manajemen pendidikan karakter peserta didik di sekolah itu adalah faktor lingkungan keluarga, guru yang kurang peduli saat melakukan kegiatan ISOMA, beberapa siswa yang susah di atur.

Upaya yang dilakukan dalam mengatasi faktor penghambat adalah dengan melakukan musyawarah, bekerjasama antara guru dan orang tua, berdiskusi dan melakukan komunikasi yang baik kepada orang tua guna untuk pencapaian tujuan pendidikan karakter yang ada di sekolah.

3. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di SMA Yayasan Perguruan Utama kec. Medan Tembung terkait dengan implementasi manajemen pendidikan karakter dalam mengembangkan kreativitas peserta didik sebagai berikut :

1. Untuk kepala sekolah, berdasarkan pengamatan peneliti penerapan pendidikan karakter sudah bagus. Peneliti berharap agar kepala sekolah dapat mengoptimalkan dengan kreativitas peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler yang ada sekolah tersebut dan juga mengoptimalkan pembinaan karakter peserta didik mengingat bahwa pendidikan karakter sangat penting bagi peserta didik untuk menanamkan akhlak yang baik.
2. Untuk guru sebagai informan, pembimbing dan sebagai panutan peserta didik harus mampu menjalankan pendidikan karakter seefektif mungkin untuk mengembangkan kreativitas peserta didik dengan menggunakan

kompetensi yang di miliki untuk melaksanakan tugasnya sebagai pendidik serta sikap penuh kasih sayang di lingkungan sekolah

3. Untuk orang tua/wali peserta didik peneliti berharap agar mendukung program yang di laksanakan oleh sekolah untuk mencapai karakter peserta didik yang baik selalu mengawasi pergaulan anaknya di lingkungan keluarga dan menciptakan komunikasi yang baik kepada pihak sekolah.
4. Untuk siswa, peneliti berharap harus bisa menjalankan kegiatan yang ada di sekolah, menaati peraturan sekolah. Selain itu peserta didik harus patuh, taat, serta menjaga sopan santun kepada pendidik dan orang yang lebih tua darinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib, 2008, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana).
- Abdussalam, amal. 2005. *Mengembangkan Kreativitas Anak*. (Jakarta: Dar Sofha Amman)
- Abu Ahmadi & Nur Uhbiyati, 2006, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta).
- Burhanuddin,1994, *Analisis Administrasi Manajemen*, (Bandung: Mizan,)
- Doni Koesoema A, 2010, *Pendidikan Karakter : Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta : Grasindo)
- Engkoswara dan Aan Komariah, 2015, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta,CV)
- Fatah Nanang, 1999, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya)
- Fatchul Mu'in, 2011, *Pendidikan karakter*, (Jogjakarta : AR-RUZZ MEDIA)
- Hamka, 1985,Tafsir Al-Azhar Juzu' X, (Jakarta: Pustaka Panjimas,)
- Hasan Basri, 2009, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia).
- Heidjarachman Ranupandojo,1996, *Dasar-dasar Manajemen*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN)
- Hidayah, rifa. 2009. *Psikologi Pengasuhan Anak*. (Malang: UIN Malang Press)
- Imam Gunawan, 2014, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Bumi Aksara)
- J.P Chaplin, 2011, *Kamus Lengkap PSikologi*, (Grafika Persada, Jakarta)
- Jurnal Karya Sri Saparahayuningsih, Peningkatan Kecerdasan Dan Kreativitas Siswa, (Volume 1, Nomor 1, September 2010) hal 5
- Jurnal Karya Tite Juliantine, Pengembangan Kreativitas Siswa Melalui Implementasi Model Pembelajaran Inkuiri Dalam Pendidikan Jasmani (July, 2009) Hal 1
- Khairani, makmun. 2013. *Psikologi perkembangan*. (Yogyakarta: Aswaja Pressindo)
- M. Nashir Ali, 1982, *Dasar-Dasar Ilmu Mendidik*, (Jakarta: Mutiara).
- Margono,2005, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta)
- Meleong J. Lexy , 2014 *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya)

- Mesiono,2012, *Manajemen organisasi*. Cet.1. Edisi Revisi. (Bandung: Perdana Mulya sarana)
- Moh Said,2001, *Pendidikan karakter di Sekolah*, (Surabaya : PT Temprina Media Grafika)
- Momon Sudarma, 2013, *Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kreatif*, (Jakarta: RAJAWALI PERS,)
- Muslich Masnur, 2011, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta : PT Bumi Aksara)
- Ngainun Naim, 2009, *Menjadi guru yang inspiratif*, (YOGYAKARTA: Pustaka Pelajar)
- Rahmat Aziz, 2014, *Psikologi Pendidikan*, (MALANG: Uin Maliki Press)
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Kalam Mulia, Jakarta, 2006).
- Salim dan Syahrums, 2012, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ciptapustaka Media)
- Sarwono Jonathan,2006, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*,(Bandung: Graha Ilmu,)
- Sudirman N, 1992, *Ilmu pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Susanto, ahmad. 2012. *Perkembangan Anak Usia Dini*. (Jakarta: Kencana Perdana Media Group)
- Syafaruddin & Mesiono, 2016, *Inovasi Pendidikan*, (Medan : PERDANA PUBLISHING)
- Syafaruddin & Nurmawati, 2001, *Pengelolaan Pendidikan*, (Medan : PERDANA PUBLISHING)
- Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Ciputat Press)
- Tirtarahardja, Umar dan S.L. La Sulo, 2005, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta)
- Wibowo, 2012 *Manajemen Perubahan*, (Jakarta: Rajawali Pres)
- Wiyani NA, Manejemen Pendidikan karakter konsep dan implementsinya di sekolah (Yogyakarta : PT Pustaka Insan madani, 2012)
- Yusuf Hadidayah, 2012, *Administrasi Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing)
- Zubaedi, 2011, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta : Kencana)

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

A. Instrumen Wawancara Kepala Sekolah

1. Bagaimana gambaran singkat sekilas latar belakang SMA yayasan perguruan utama Kec. Medan Tembung ?
 - a. Sejarah berdirinya SMA yayasan perguruan utama Kec. Medan Tembung
 - b. Tujuan berdirinya SMA yayasan perguruan utama Kec. Medan Tembung
 - c. Visi dan Misi SMA yayasan perguruan utama Kec. Medan Tembung
 - d. Keadaan Staf dan tenaga pengajar/pendidik
 - e. Kondisi lingkungan dan masyarakat
2. Bagaimana Implementasi manajemen pendidikan karakter SMA yayasan perguruan utama Kec. Medan Tembung ?
3. Bagaimana Proses perencanaan manajemen pendidikan karakter SMA yayasan perguruan utama Kec. Medan Tembung ?
4. Bagaimana proses pelaksanaan manajemen pendidikan karakter SMA yayasan perguruan utama Kec. Medan Tembung ?
5. Bagaimana proses evaluasi manajemen pendidikan karakter SMA yayasan perguruan utama Kec. Medan Tembung ?
6. Sejauh mana sekolah ini menerapkan pendidikan karakter?
7. Metode/program apa saja yang digunakan dalam proses pembentukan karakter dalam lingkungan madrasah?
8. Apakah guru-guru sering diikuti dalam workshop, seminar/pelatihan mengenai pendidikan karakter?
9. Kegiatan apa saja yang mendukung keberhasilan pendidikan karakter di sekolah ini?
10. Sarana dan prasarana apa saja yang difasilitasi untuk membentuk karakter siswa?
11. Bagaimana upaya pembentukan karakter dalam mengembangkan kreativitas di sekolah oleh kepala kepala sekolah kepada guru, karyawan, dan siswa?
12. Apa saja faktor pendukung dalam upaya pembentukan karakter untuk mengembangkan kreativitas peserta didik di sekolah ?
13. Apa saja faktor penghambat dalam upaya pembentukan karakter siswa di madrasah?
14. Apa saja faktor penghambat dalam upaya mengembangkan kreativitas peserta didik ?
15. Apa Solusi untuk faktor penghambat tersebut?

B. Instrumen Guru Bk

1. Bagaimana Implementasi manajemen pendidikan karakter SMA yayasan perguruan utama Kec. Medan Tembung ?

2. Bagaimana Proses perencanaan manajemen pendidikan karakter SMA yayasan perguruan utama Kec. Medan Tembung ?
3. Bagaimana proses pelaksanaan manajemen pendidikan karakter SMA yayasan perguruan utama Kec. Medan Tembung ?
4. Bagaimana proses evaluasi manajemen pendidikan karakter SMA yayasan perguruan utama Kec. Medan Tembung ?
5. Apakah bapak/ibu sudah menerapkan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran?
6. Bagaimana cara yang dilakukan untuk menerapkan pendidikan karakter dalam proses belajar mengajar di dalam kelas?
7. Apakah kesulitan/kendala yang anda hadapi dalam menerapkan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran?
8. Adakah pengaruh implementasi pendidikan karakter terhadap prestasi belajar siswa?
9. Apakah pengaruh implementasi pendidikan karakter terhadap perilaku siswa?
10. Apakah pengaruh implementasi pendidikan karakter terhadap kreativitas ?
11. Menurut ibu/bapak, bagaimana karakter siswa di SMA yayasan Perguruan utama ?
12. Bagaimana sikap siswa dengan guru dan orang yang lebih tua di sekolah ?
13. Bagaimana perilaku siswa dalam pembelajaran?

C. Instrumen Wawancara Wakabid kurikulum

1. Bagaimana Implementasi manajemen pendidikan karakter SMA yayasan perguruan utama Kec. Medan Tembung ?
2. Bagaimana Proses perencanaan manajemen pendidikan karakter SMA yayasan perguruan utama Kec. Medan Tembung ?
3. Bagaimana proses pelaksanaan manajemen pendidikan karakter SMA yayasan perguruan utama Kec. Medan Tembung ?
4. Bagaimana proses evaluasi manajemen pendidikan karakter SMA yayasan perguruan utama Kec. Medan Tembung ?
5. Bagaimana peran anda selaku waka kurikulum dalam membentuk karakter siswa?
6. Bagaimana peran anda selaku waka kurikulum dalam membentuk kreativitas siswa ?
7. Apa saja kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah ini dalam menunjang pembentukan karakter?
8. Apa saja kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah ini dalam mengembangkan kreativitas siswa ?
9. Bagaimana efektifitas kegiatan ekstra yang menunjang program pembentukan karakter siswa?
10. Apakah dampak dari adanya kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini yang menunjang pembentukan karakter siswa ?

11. Adakah pengaruh implementasi pendidikan karakter terhadap prestasi belajar siswa?
12. Apakah pengaruh implementasi pendidikan karakter terhadap perilaku siswa?
13. Menurut ibu/bapak, bagaimana karakter siswa di sekolah ini ?
14. Menurut bapak/ibu bagaimana kreativitas siswa di sekolah ini ?
15. Apa saja faktor pendukung dalam upaya pembentukan karakter siswa di sekolah ini ?
16. Apa saja faktor penghambat dalam upaya pembentukan karakter di sekolah ini ?
17. Apa Solusi untuk faktor penghambat tersebut?

Lampiran 2

Transkrip Wawancara

A. Wawancara dengan kepala sekolah SMA yayasan Perguruan utama kec. Medan tembug.

P : Bagaimana Proses perencanaan manajemen pendidikan karakter SMA yayasan perguruan utama Kec. Medan Tembug ?

N : “Jadi dari proses perencanaan kita lebih banyak menanamkan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler disini kebanyakan siswa melakukan kegiatan yang di harapkan dapat mengembangkan kepribadian siswa dan juga mengembangkannya kreativitasnya. Dan juga kita menanamkan kegiatan ekstrakurikuler yang juga di harapkan mengembangkan tingkah laku siswa, sikap siswa walaupun pendidikan karakter itu tidak terlepas dari pemahaman pedagogik siswa”.

P : Bagaimana proses pelaksanaan manajemen pendidikan karakter SMA yayasan perguruan utama Kec. Medan Tembug ?

N : “Jadi proses pelaksanaan di sini juga itu yang terkait dengan nilai-nilai berkarakter yang dilakukan secara menyeluruh oleh guru-guru yang ada di sekolah ini yang tidak di lakukan oleh guru mata pelajaran saja akan tetapi juga oleh semua pihak yang ada di sekolah ini. Contohnya saja ya misalnya dalam kegiatan itu seperti isoma dan juga kegiatan ekstrakurikuler yang kita laksanakan”.

P : Bagaimana proses evaluasi manajemen pendidikan karakter SMA yayasan perguruan utama Kec. Medan Tembug ?

N : evaluasi yang di lakukan disini seperti memonitoring atau memantau, jika ada kita lihat peserta didik yang bandel atau suka cabut kita akan langsung memproses anak itu ke BK untuk melakukan tindak selanjutnya apakah kita akan menghukumnya atau memanggil orang tuanya.

P : Sejauh mana sekolah ini menerapkan pendidikan karakter?

N : sekolah ini menerapkan pendidikan karakter itu masih belum bisa di optimalkan dengan baik karena keterbatasan guru yang kurang peduli juga keterbatasan sarana dan prasarana. Akan tetapi sekolah ini akan kami selalu usahakan untuk mendidik peserta didik menjadi pribadi yang baik lagi.

P : Metode/program apa saja yang digunakan dalam proses pembentukan karakter dalam lingkungan madrasah?

N : metode yang kami lakukan disini itu tidak la cukupnya banyak kami hanya melakukan metode dengan pembelajaran ataupun kegiatan ekstrakurikuler dengan menyisipkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik.

P : Kegiatan apa saja yang mendukung keberhasilan pendidikan karakter di sekolah ini?

N : kegiatan yang mendukung keberhasilan pendidikan itu di sekolah ini itu ekstrakurikuler yaitu seperti osis, pramuka, paskibra dan juga bermacam olaharaga yang kita adakan di sekolah ini.

P : Sarana dan prasarana apa saja yang difasilitasi untuk membentuk karakter siswa?

N: sarpras yang mendukung untuk membentuk siswa contohnya saja seperti kegiatan bermain futsal, nah disini kami melengkapi seperti lapangannya, gawang nya, dan juga bolanya. Kemudian juga pada kegiatan isoma, pada waktu sholat kami menyediakan mukenah bagi siswi yang ingin sholat.

P : Apa saja faktor pendukung dalam upaya pembentukan karakter untuk mengembangkan kreativitas peserta didik di sekolah

N : Pertama yang faktor pendukung yang ada di sekolah kita ini itu adalah kerjasama antara guru dengan orang tua guna untuk mewujudkan tujuan yang kita capai. Tanpa bantuan guru kepala sekolah juga tidak bisa berbuat apa-apa terutama guru yang kita harapkan mampu membangun karkater siswa. Yang kedua adalah bekerjasama kepada pihak yayasan karena yayasan berperan memenuhi kebutuhan sekolah. Kemudian yang ketiga adalah sarana dan prasarana yang ada di sekolah ini guna untuk mendukung program pendidikan karakter di sekolah kita ini

P : Apa saja faktor penghambat dalam upaya pembentukan karakter siswa di madrasah?

N : Di sekolah ini hambatan yang kita alami itu adalah lingkungan, kita sudah mengkondisikan dengan baik di sekolah namun kita sangat sulit untuk mengevaluasi ketika peserta didik sudah pulang kerumah. Kita berpendapat apakah orang tua ikut berperan atau tidak dalam pendidikan karakter ini. Karena seperti yang kita tahu bahwa karakter peserta didik itu tidak lepas dari tanggung jawab orang tuanya. Oleh karena itu juga kita berusaha semaksimal mungkin menerapkan pendidikan karakter di sekolah ini dan kami berharap peserta didik tidak hanya mengaplikasikannya di sekolah saja tetapi di lingkungan juga. Kemudian juga kurangnya sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan proses belajar mengajar

P : Apa Solusi untuk faktor penghambat tersebut?

N : kita menghi,bau kepada orang tua murid agar lebih memperhatikan anaknya di rumah agar anak tersebut bisa menajdi pribadi yang baik.

B. Instrumen Guru Bk

P :Bagaimana Proses perencanaan manejemem pendidikan karakter SMA yayasan perguruan utama Kec. Medan Tembung ?

N : Dari awal di programkan setiap kegiatan seperti budaya sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler sistemya sama seperti proses belajar mengajar. Setiap guru menyampaikan, mengamati dan juga melaksanakan pendidikan karakter kepada peserta didik. Dari itu kitaberharap kepada guru pada pada saat menanamkan nilai-nilai karakter itu agar mampu semaksimaln mungkin membimbing siswa dapat memiliki kepribadian yang baik. Pada setiap kegiatan yang ada di sekolah ini yang menyangkut siswa kita di sini berkerja sama mensosialisasikan kepada orang tua ataupun wali murid

P : Bagaimana proses pelaksanaan manejemem pendidikan karakter SMA yayasan perguruan utama Kec. Medan Tembung ?

N : Dalam pelaksanaanya semua peserta didik yang ada di sekolah mengkuti program kegiatan dan juga peraturan yang ada di sekolah. Pada kegiatan itu bisa di amati mulai dari pagi hingga sore hari. Semua kegiatan sehari-hari disini di dalam pelajarn maupun luar pembelajaran tertanam nilai-nilai karakter yang di harapkan dapat melekat kepada peserta didik. Tidak hanya melekat namun kita juga beraharap dapat di laksanakan dengan baik

P : Bagamaina proses evaluasi manejemem pendidikan karakter SMA yayasan perguruan utama Kec. Medan Tembung ?

N : Evaluasi pendidikan karakter yang ada di sekolah ini di lakukan dengan cara pengamatan kepada peeserta didik dengan melihat sikap dan tingkah laku peserta didik dengan pengamatan sikap

P : Apakah bapak/ibu sudah menerapkan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran?

N : sudah, kita bisa melihat dari mata pelajaran yang memiliki nilai karakter itu seperti keagmaan atau juga ilmu pendidikan social

P : Menurut ibu/bapak, bagaimana karakter siswa di SMA yayasan Perguruan utama ?

N : menurut saya karakter peserta didik yang ada di sekolah ini sudah baik di lihat setpai ada malasalah atau murid bandel maasih bisa kita atasi dengan cara menghukumnya dan untung saja mereka mau menurutiya dan patuh terhadap aturan yang ada di sekolah ini

P : Bagaimana sikap siswa dengan guru dan orang yang lebih tua di sekolah ?

N : sikap peserta didik disini juga saya kira sudah bagus mereka saling menegur sapa, hormat terhadap yang lebih tua dan juga kita menerapkan saat pergi sekolah ataupun pulang sekolah kita bersalaman jadi peserta didik pun bisa sopan kepada guru yang ada di sekolah ini.

P : Bagaimana perilaku siswa dalam pembelajaran?

N : ya masih ada tingkah laku peserta didik yang kirang baik contohnya saat guru menerangkan mereka rebut dan tidak mau mendengarkan apalagi jaman

sekarang teknologi sudah maju ada juga peserta didik yang focus pada hp nya daripada guru yang ada di depan kelas, seperti itulah yang kami atasi perilakunya agar tidak mengulanginya lagi.

C. Instrumen Wawancara Wakabid kurikulum

P : Bagaimana Proses perencanaan manajemen pendidikan karakter SMA yayasan perguruan utama Kec. Medan Tembung ?

N : Dalam proses perencanaan pendidikan karakter kita memasukkan nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran ke seluruh mata pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler yang mana terdapat program kegiatan seperti pramuka, osis, paskibra, futsal selain dari kegiatan ekstrakurikuler kita juga menanamkan nilai-nilai karakter melalui budaya yang ada di sekolah seperti bersalaman ketika masuk ke gerbang sekolah, bersalaman ketika pulang sekolah, dan juga kegiatan ISOMA (istirahat, solat, makan)

P : Bagaimana proses pelaksanaan manajemen pendidikan karakter SMA yayasan perguruan utama Kec. Medan Tembung ?

N : Pelaksanaan pendidikan karakter yang ada di sekolah ini diwujudkan pada kegiatan sehari-hari siswa dan semua warga siswa sekolah mulai dari pagi sampai sepulang sekolah. Sekolah kita ini melaksanakan apa yang sudah di rencanakan yaitu dalam kegiatan intra maupun ekstras kurikuler serta melalui program-program sekolah. Dalam kegiatan intra itu salah satu contohnya melakukan ISOMA (istirahat, sholat, makan). Dalam kegiatan ekstrakurikuler baik dalam bidang olah raga, seni maupun ke pramukaan, ke semuanya mengandung nilai karakter yang akan di tanamkan pada peserta didik. Contohnya saja pada program pramuka yang tujuannya untuk membentuk siswa yang berkpribadian dan berwatak luhur serta tinggi mental. Moral, budi pekerti dan kuat keyakinan dan juga berjiwa pancasila dan lain-lain

P : Bagaimana proses evaluasi manajemen pendidikan karakter SMA yayasan perguruan utama Kec. Medan Tembung ?

N : Penilaian yang kita lakukan di sekolah ini melalui mata pelajaran seperti pelajaran agama islam, karena penilaian karakter peserta didik tidak bisa di ukur dengan angka maka penilaian di lakukan dengan cara pengamatan

P : Bagaimana peran anda selaku waka kurikulum dalam membentuk karakter siswa?

N : saya membentuk karakter siswa itu melalui mata pelajaran yang mengandung nilai-nilai karakter seperti ke agamaan dan juga ilmu pendidikan social.

P : Bagaimana peran anda selaku waka kurikulum dalam membentuk kreativitas siswa ?

N : ya... tentu saja jika kita ingin peserta didik kita kreatif maka kita banyak melakukan kegiatan-kegiatan di luar pembelajaran yaitu seperti ekstrakurikuler dengan sarana dan prasarana yang mendukung pula.

P : Apa saja kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah ini dalam menunjang pembentukan karakter?

N : di sekolah ini itu seperti kegiatan isoma, kegiatan ekstrakurikuler dan juga bersalaman ketika pergi dan pulang sekolah

P : Apa saja faktor pendukung dalam upaya pembentukan karakter siswa di sekolah ini ?

N : Faktor pendukung pendidikan karakter di sekolah ini yaitu sarana dan prasarana atau fasilitas sekolah sekolah yang lengkap. Semuanya mendukung pelaksanaan pendidikan karakter. Dan juga kita bekerja sama kepada guru di setiap mata pelajaran yang kita ajarkan dapat membentuk karakter siswa yang berkepribadian baik terkhusus mata pelajaran pendidikan agama islam.

P : Apa saja faktor penghambat dalam upaya pembentukan karakter di sekolah ini ?

N : Ada beberapa guru yang terkadang kurang peduli berkaitan dengan program-program yang ada di sekolah ini. Contohnya saja ketika kita melakukan program ISOMA pada kegiatan melakukan sholat dzuhur yang bergerak itu hanya beberapa guru saja untuk mengkoordinir peserta didik sebgai gurunya itu kurang peduli

P : Apa Solusi untuk faktor penghambat tersebut?

N : Upaya yang kita lakukan itu adalah melakukan komunikasi dan diskusi kepada orang tua peserta didik yang melanggar segala aturan yang ada di sekolah kita ini jika peserta didik tersebut sudah tidak bisa lagi kita bimbing maka kita akan mengembalikannya kepada orang tuanya, sedikit banyaknya ada tanggapan orang tua peserta didik yang positif dan negative sering kita alami. Tetapi mau tidak mau kita harus melakukan yang terbaik guna untuk mencapai tujuan sekolah kita ini

DOKUMENTASI





FOTO SARANA DAN PRASARANA



Kantor Kepala Sekolah



Kantor Wakil Kepala Sekolah Dan Guru

FOTO SARANA DAN PRASARANA



Ruang BK



Ruang Tata Usaha

FOTO SARANA DAN PRASARANA



Ruang Guru



Ruang Perpustakaan

FOTO SARANA DAN PRASARANA



Ruang Lab. Komputer



Ruang Lab. IPA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Profil Diri

1. Data Pribadi

Nama : Nining Indah Lestari Lubis
 Tempat/ Tanggal Lahir : Perdagangan/ 09 November 1996
 Alamat : Perdagangan, Kab. Simalungun
 No. Hp : 08122117598
 Email : Nininglubis89@gmail.com

2. Data Orang Tua

a. Ayah

Nama : Mesdi Lubis
 Pekerjaan : Wiraswasta

b. Ibu

Nama : Bonirah
 Pekerjaan : Wiraswasta

B. Profil Pendidikan

Tahun 2003 s/d 2009 : SDN 097541
 Tahun 2009 s/d 2012 : SMP N 1 PEMATANG BANDAR
 Tahun 2012 s/d 2015 : SMA N 1 BANDAR
 Tahun 2015 s/d 2019 : UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MEDAN
 SUMATERA UTARA

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan yang sebenar-benarnya

Medan, 26 April 2019

Penulis

Nining Indah Lestari Lubis

NIM : 37153068